

2024

BULETIN

EDISI 4



Malam Anugerah
HARI KESEHATAN NASIONAL KE-60



 **KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN JAKARTA
KEMENTERIAN KESEHATAN



Pelatih Kesehatan Tingkat II



Salam Kesuma

Salam Kesehatan untuk Semua,

Buletin BBPK Jakarta kembali menyapa pembaca setia di penghujung tahun 2024. Pada edisi IV ini, kami mengulas berbagai artikel menarik dan informatif serta kegiatan yang dilaksanakan di BBPK Jakarta pada bulan Oktober – Desember 2024.

Kami berharap para pembaca tertarik dengan tulisan yang tersaji dalam Buletin BBPK Jakarta. Masukan dan kritik positif sangat kami harapkan untuk perbaikan pada tahun mendatang. Kami mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan.

Tetap produktif dan semangat berkarya. Selamat menyambut kebaikan di tahun yang baru.

Salam sehat, dan selamat membaca!

Hormat kami,
Tim Redaksi



Tim Redaksi

Pembina:

Dr. Sugiyanto, M.App.,Sc.

Penanggungjawab:

Euis Sunarsih, SKM, MKM

Redaktur:

Ati Dwi Kurniati, SKM, MKM

Sekretaris:

Ida Ayu Nyoman Sri Yogantini, S.Sos.
Rolly Novita Sari

Editor:

Ns. Sri Suprapti, S.Kep., M.MRS,
Margaretha Yuliani, SKM, MM.
Miftakhuddiniyah, SKM, M.Epid.

Fotografer:

Rokim

Desain Grafis:

Alif Nur Rachman S.I.Kom.

Alamat Redaksi:

Jl. Wijaya Kusuma No. 45, Cilandak,
Jakarta Selatan 12450
Telp. 021-7657625
Fax. 021-7656876
Email: surat@bbpkjakarta.or.id
No. ISSN : 2086-6631

<https://bbpkjakarta-nakes.kemkes.go.id/>

Daftar isi



01 Implementasi Kepemimpinan Kewirausahaan dalam Birokrasi Pemerintahan



Pelatihan Dasar bagi Calon Pegawai Negeri Sipil

05

08 Ciptakan Kondisi Alfa Pembelajaran Mudah & Sukses



Kenali Gejala, Risiko, dan Pencegahan Obesitas

11

14 Demam Berdarah Dengue, Ancaman dan Tantangan di Sepanjang Tahun



Strategi Hilangkan Stress Fisik & Piksi

18

22 Strategi Fasilitator Menghadapi Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025

STRATEGY



STOP
CORRUPTION

Hari Antikorupsi Sedunia (HAKORDIA)

Momen Refleksi dan Penguatan kembali Perlawanan terhadap Korupsi

25

28 Selayang Pandang Penyelenggaraan Kegiatan Kemitraan
"Optimalisasi Pelatihan melalui Kemitraan BBPK Jakarta yang Berkesinambungan"

PARTNERSHIP



BBPK Jakarta Turut Serta dalam Kegiatan National Future Learning Forum 2024

31

32 Akreditasi Perpustakaan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Jakarta



Kemah Orientasi Pelantikan Pramuka Inti BBPK Jakarta

34

36 BBPK Jakarta Raih Predikat Prima dalam Penilaian PEKPP Mandiri Kemenkes Tahun 2024

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN DALAM BIROKRASI PEMERINTAHAN

Oleh: Margaretha Yuliani, SKM, MM
Widyaiswara Ahli Utama, BBPK Jakarta

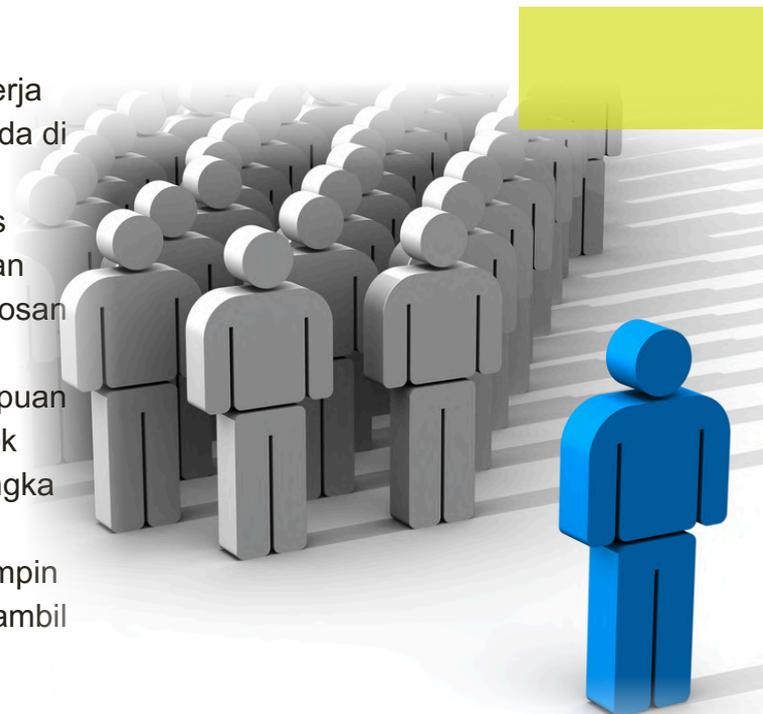


Ilustrasi Canva

Presiden Prabowo dalam pidato perdananya usai pengucapan sumpah sebagai Presiden Republik Indonesia menyatakan bahwa bangsa Indonesia menghadapi tantangan besar di tengah dinamika global yang terus berubah. Meski Indonesia diberkahi kekayaan alam yang melimpah, ia mengingatkan bahwa optimisme harus diiringi dengan kesiapan menghadapi hambatan dan ancaman. “Di tengah segala karunia tersebut, di tengah segala kelebihan yang kita miliki yang memang membuat kita harus menghadapi masa depan dengan optimis, tetapi kita pun harus berani untuk melihat hambatan, tantangan, rintangan, ancaman, dan kesulitan yang ada di hadapan kita.”

Pendahuluan

Perubahan yang sangat cepat dan dinamis berpengaruh pada banyak hal, termasuk gaya bekerja birokrasi. Kepemimpinan pemerintahan ketika berada di tangan pengusaha menghadirkan dunia baru, mengeksekusi berbagai kreativitas dan inovasi atas berbagai permasalahan di pemerintahan. Penerapan kepemimpinan kewirausahaan menjadi suatu terobosan menarik di lingkup birokrasi pemerintahan. Kepemimpinan kewirausahaan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mengorganisir sekelompok orang yang bekerja dalam organisasinya dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dengan menggunakan pendekatan perilaku proaktif kewirausahaan, pemimpin ini berinovasi untuk memanfaatkan peluang, mengambil tanggung jawab pribadi, dan mengelola perubahan dalam lingkungan organisasi yang dinamis untuk kepentingan organisasi.



Kepemimpinan Kewirausahaan dalam Birokrasi

Di tengah dinamika perubahan ekonomi, sosial, dan politik pada birokrasi pemerintahan, keberadaan pemimpin yang memiliki jiwa kewirausahaan sangat diperlukan untuk mendorong inovasi, efisiensi, dan efektivitas dalam pelayanan publik. Pengelolaan pemerintahan dengan kepemimpinan perusahaan atau *entrepreneur government* merupakan birokrasi yang memiliki karakteristik kewirausahaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya.



Kemampuan memimpin yang harus dimiliki oleh pejabat birokrasi dengan pendekatan kewirausahaan adalah kemampuan memimpin dirinya sendiri sebelum memimpin orang lain. Pemimpin juga harus memiliki kualitas kompetensi, kepekaan emosi, dan jiwa empati untuk membawa seluruh sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan organisasi. Seperti disebutkan dalam beberapa literatur, penerapan kepemimpinan kewirausahaan pada sektor pemerintahan harus memenuhi kriteria berikut:

1. Menginspirasi dan memotivasi karyawan.
2. Memberdayakan karyawan untuk berpikir seperti wirausahawan.
3. Mengkomunikasikan visi pemerintahan dengan jelas.
4. Mendorong karyawan untuk mengambil risiko yang terukur.
5. Mendorong karyawan untuk berinovasi.
6. Mendorong karyawan untuk melihat peluang.
7. Membangun visi yang jelas.
8. Menjaga keberlanjutan program yang berkesinambungan.

Selain itu, penerapan kepemimpinan kewirausahaan pada pemerintahan juga perlu memiliki sikap dan karakter tertentu, yaitu: bertanggung jawab, jujur dan berintegritas, percaya diri, optimis, memiliki keyakinan teguh, memiliki kemauan keras, bertekad kuat, tahan banting dan tidak cengeng, ikhlas, dan selalu bersyukur.

Konsep kepemimpinan kewirausahaan mencakup kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang inovatif, mengambil risiko yang terukur, dan memahami kebutuhan masyarakat. **Kepemimpinan kewirausahaan juga menekankan** pentingnya kemampuan untuk berinovasi.

Kemampuan memimpin yang dimiliki pejabat birokrasi dengan pendekatan kewirausahaan mampu melihat peluang di antara berbagai tantangan yang ada. Mereka tidak hanya mengikuti prosedur yang ada, tetapi juga berusaha mengembangkan solusi yang lebih baik untuk masalah yang kompleks. Dalam konteks layanan publik, inovasi dapat muncul dalam bentuk pengembangan teknologi informasi, reformasi prosedur administrasi, atau program-program sosial yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Kepemimpinan kewirausahaan juga melibatkan pengambilan risiko yang terukur.

Mereka tidak takut mengambil langkah berani dalam menciptakan perubahan. Dipahaminya, bahwa setiap langkah inovatif memerlukan pengorbanan dan keberanian untuk menghadapi kemungkinan kegagalan. Namun, dengan analisis yang matang dan penggunaan data yang tepat, mereka dapat meminimalkan risiko tersebut dan menghasilkan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Pejabat birokrasi dengan jiwa kepemimpinan kewirausahaan cenderung memiliki **visi yang jelas dan inspiratif**. Mereka punya kemampuan untuk mengkomunikasikan visi tersebut kepada tim dan masyarakat. Visi yang inspiratif dapat memotivasi anggota tim untuk bekerja menuju tujuan yang sama, menciptakan suasana kerja yang positif, serta membangun kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan program dan kebijakan publik dengan menerapkan komunikasi yang efektif sebagai kuncinya.

Perubahan pola pikir dan budaya organisasi menjadi tantangan untuk menciptakan kepemimpinan kewirausahaan yang efektif di dalam birokrasi, dimana birokrasi dikenal dengan sistem yang hierarkis dan prosedural. Untuk itu, diperlukan reformasi yang mendukung kreativitas, fleksibilitas, partisipasi aktif dari semua anggota. Pelatihan dan pengembangan kemampuan kewirausahaan bagi pejabat birokrasi juga sangat penting untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan.





Implementasi Kepemimpinan dalam Birokrasi Pemerintahan

Implementasi kepemimpinan dalam birokrasi pemerintahan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan pemerintahan. Kepemimpinan dalam birokrasi memiliki beberapa karakteristik, seperti:

1. Gaya manajemen yang mengikuti struktur hierarki
2. Pengambilan keputusan berdasarkan rantai komando dan aturan yang ditetapkan
3. Pemimpin memiliki tanggung jawab besar terhadap pencapaian tujuan organisasi
4. Pemimpin merupakan penggerak bagi sumber daya dan fungsi manajemen
5. Pemimpin harus mampu mengatasi perubahan dan mempertahankan eksistensi organisasi
6. Pemimpin harus mampu membangun budaya baru yang sesuai dengan perubahan
7. Beberapa fungsi kepemimpinan, yaitu: mengkomunikasikan visi dan tujuan organisasi, pengambilan keputusan, pengorganisasian, mengukur kinerja, mengelola konflik.

Implementasi Kepemimpinan dalam Kewirausahaan

Kesuksesan dalam birokrasi tergantung pada bagaimana kepemimpinan dalam kewirausahaan diimplementasikan. Beberapa langkah dalam mengimplementasikan kepemimpinan dalam kewirausahaan adalah sebagai berikut:



Ilustrasi Canva

1. Berkembang sebagai Pemimpin: Seorang pemimpin harus menjadi pemimpin yang baik. Mereka membutuhkan latihan yang dapat diperoleh melalui proses mentoring dari pemimpin yang lebih berpengalaman.
2. Membentuk Tim yang Kuat: Seorang pemimpin membangun tim efektif yang anggotanya memahami peran dan tanggung jawab yang diberikan. Pemimpin harus bisa memotivasi dan mengarahkan timnya guna mencapai tujuan bersama.
3. Mengembangkan Keterampilan Komunikasi: Seorang pemimpin dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif kepada tim, serta kepada stakeholder yang potensial untuk memberikan kontribusi yang membawa keuntungan dan kemanfaatan.
4. Mengidentifikasi dan Mengelola Risiko: Seorang pemimpin harus mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko, sehingga mampu membuat keputusan yang cerdas dalam situasi yang tidak pasti.

Bila penerapan kepemimpinan kewirausahaan benar-benar diterapkan pada birokrasi pemerintah menurut kaidah merit system, niscaya akan lahir pemimpin-pemimpin yang berkualitas, berintegritas, kompeten, dan bermoralitas tinggi. Dengan demikian, tantangan globalisasi akan sangat mudah dihadapi.

Penutup

Kepemimpinan kewirausahaan pada pejabat birokrasi adalah pendekatan strategis untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan publik melalui inovasi, pengambilan risiko, dan komunikasi yang baik. Investasi dalam pengembangan kepemimpinan kewirausahaan harus menjadi prioritas untuk menciptakan birokrasi responsif, adaptif, dan visioner. Di masa krisis kepemimpinan saat ini, penerapan kepemimpinan kewirausahaan sangat tepat untuk membuat keputusan cepat dan cermat, membawa perubahan global dalam situasi dunia yang kompetitif.



Referensi

1. BPMI Setpres. 2024. Biro Pers, Media, dan Informasi Sekretariat Presiden, <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/pidato-perdana-presiden-prabowo-subianto-serukan-kepemimpinan-yang-berani-dan-berpihak-pada-rakyat/> 20 Oktober 2024
2. LSPR News. 2023. LSPR Institute of Communication & Business. Pentingnya Kepemimpinan dalam Kewirausahaan. <https://www.lspr.ac.id/pentingnya-kepemimpinan-dalam-kewirausahaan/#:~:text=kepemimpinan%20yang%20efektif%20adalah%20komponen,bisnis%20yang%20inovatif%20dan%20berkelanjutan>
3. Dr. H. Firdaus, ST., MT. 2016. Kepemimpinan Kewirausahaan dalam Pengelolaan Organisasi Berbasis Kinerja. Bandung: Indra Prahasta.

Berita “UPG insight”

Tim Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) BBPK Jakarta periode 2020–2025 senantiasa menghimbau kepada seluruh pegawai untuk melaporkan kepada tim UPG tentang segala bentuk perilaku gratifikasi, baik penerimaan maupun penolakan. Hal ini sebagai upaya untuk mendorong pencegahan dan mengurangi praktik pemberian gratifikasi kepada ASN.

Saluran pelaporan gratifikasi dilakukan melalui aplikasi Gratifikasi Online (GOL) yang dibuat oleh KPK yaitu <https://gol.kpk.go.id>. Pegawai dapat menyampaikan laporan penerimaan dan penolakan terhadap gratifikasi.

Sekaitan dengan Budaya Kerja Kemenkes yang berbasis pada core value BerAKHLAK, ASN Kemenkes dituntut untuk berperilaku bersih dari korupsi, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikannya sesuai peraturan perundangan yang berlaku, serta profesional dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Salam Antikorupsi! (Tim UPG BBPK Jakarta)



"Jangan takut untuk memberikan kepercayaan kepada orang lain, karena kepercayaan merupakan kunci dari kolaborasi yang baik."

Pelatihan Dasar bagi Calon Pegawai Negeri Sipil

Ilustrasi Canva



Oleh: dr. Slamet, MHP.
Widyaiswara Ahli Utama, BBPK Jakarta

MENGAPA PENTING REGENERASI?

Setiap organisasi pasti membutuhkan regenerasi sumberdaya manusianya. Hal ini penting karena untuk memelihara kesinambungan organisasi, meningkatkan akses maupun kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Dalam rangka regenerasi sumber daya manusia, Kementerian Kesehatan saat ini sedang melaksanakan tahap akhir proses penerimaan CPNS, dan diperkirakan akan selesai di bulan April 2025. Berdasarkan informasi tahun 2025, Kementerian Kesehatan akan mendapatkan tambahan tenaga baru Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebanyak 8.607 orang dari berbagai disiplin ilmu. Tulisan ini tidak membahas kualifikasi dan distribusi tenaga tambahan tersebut per satuan kerja; tetapi akan lebih fokus membahas pembekalan awal bagi CPNS melalui Pelatihan Dasar. Harapannya, para CPNS Kementerian Kesehatan, mendapatkan gambaran dan termotivasi untuk membekali diri, sebelum mengikuti Pelatihan Dasar CPNS.

APA ITU PELATIHAN DASAR CPNS?

Berdasarkan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 13/K.1/PDP.07/2022, tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, yang dimaksud Pelatihan Dasar CPNS adalah pendidikan dan pelatihan dalam masa Prajabatan yang dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang.

APA FUNGSI DAN PERAN PNS?

Sebelum masuk kepada pembahasan Pelatihan Dasar CPNS, ada baiknya disampaikan fungsi dan peran PNS. PNS adalah bagian utama dari Aparatur Sipil Negara (ASN), yang berdasarkan amanat UU Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, pasal 10 ada 3 (tiga) fungsi yang wajib diemban oleh setiap PNS, yakni : 1) Sebagai pelaksana kebijakan publik; 2) Sebagai pelayan publik; dan 3) Sebagai perekat dan pemersatu bangsa. Ketiga fungsi tersebut sangat penting dan strategis bagi jalannya pemerintahan, bagi pelayanan kepada masyarakat, bahkan bagi keberlangsungan sebuah negara. Oleh karena itu, CPNS sejak dari awal perlu dibekali pelatihan yang substansinya mengarah kepada ketiga fungsi utama tersebut.

BAGAIMANA MEMILIH JENIS PEMBELAJARAN YANG TEPAT?

Ada beberapa model pembelajaran untuk Pelatihan Dasar CPNS, yakni Klasikal, Distance Learning, dan Blended Learning. Pembelajaran Blended Learning dipertimbangkan paling sesuai dengan kebutuhan CPNS. Melalui pembelajaran Blended Learning, aktivitas pembelajaran terintegrasi antara teori yang diperoleh melalui pembelajaran dengan implementasi saat aktualisasi, dan diharapkan menjadi pembiasaan bagi peserta Pelatihan Dasar CPNS, yang akhirnya terinternalisasi sebagai karakter PNS. Hal ini sesuai dengan amanah Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 13/K.1/PDP.07/2022, yang menyatakan bahwa mulai tahun 2024 Pelatihan Dasar CPNS yang diselenggarakan Lembaga Pelatihan terakreditasi dilakukan secara Blended Learning.



Kegiatan pembelajaran *Blanded Learning* tersebut meliputi 3 model pembelajaran, yaitu:

1. **Pembelajaran Mandiri**, yang dilakukan melalui Massive Open Online Course (MOOC). MOOC Pelatihan Dasar CPNS dikembangkan dan difasilitasi oleh Lembaga Administrasi Negara. Oleh karena itu bagi Lembaga Pelatihan yang akan menyelenggarakan Pelatihan Dasar CPNS harus menjalin kerjasama dan berkordinasi dengan pihak Lembaga Administrasi Negara.
2. **Distance Learning**, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui : a) e-learning (Learning Management System/ LMS); dan b) dirangkaikan dengan implementasinya di tempat kerja peserta Pelatihan Dasar masing masing berupa kegiatan aktualisasi.
3. **Pembelajaran Klasikal**, yakni pembelajaran dengan cara bertatap muka langsung, diselenggarakan di lembaga penyelenggara Pelatihan Dasar CPNS. Pada pembelajaran tersebut diperlukan dukungan sarana prasarana yang memadai.

APAKAH TIDAK DIPERBOLEHKAN LAGI DI LUAR MODEL BLENDED LEARNING?

Melaksanakan Pelatihan Dasar CPNS dengan pembelajaran di luar model *Blended Learning* masih dimungkinkan, dengan beberapa persyaratan yang dituangkan dalam dokumen pendukung usulan, antara lain:

- 1) Karena kondisi bencana/ pandemi, sehingga hanya mungkin menggunakan jenis pembelajaran distance learning saja.
- 2) Karena kondisi sarana prasarana yang tidak mendukung, seperti jaringan internet yang buruk, sehingga lebih efektif menggunakan pembelajaran klasikal saja.
- 3) Apapun kendalanya, harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Kepala Lembaga Administrasi Negara.

BERAPA LAMA PELATIHAN DASAR CPNS?

Untuk mengetahui berapa lama Pelatihan Dasar CPNS, maka perlu dicermati berapa jumlah Jam Pelajaran (JP) yang dibutuhkan secara keseluruhan. Perlu ditekankan bahwa yang dicermati adalah model pembelajaran *Blended Learning*, karena waktu yang diperlukan bisa berbeda untuk model pembelajaran yang berbeda. Waktu yang diperlukan untuk Pelatihan Dasar CPNS dengan model pembelajaran *Blended Learning* adalah 647 JP, atau setara dengan 74 hari kerja, yang terbagi ke dalam:

1. MOOC: 48 JP setara dengan 16 hari kerja, dilaksanakan di masing masing tempat kerja peserta Pelatihan Dasar CPNS;
2. Distance Learning, terdiri dari: a) e-learning 217 JP setara dengan 22 hari kerja; dan b) Aktualisasi 320 JP setara dengan 30 hari kerja. Dilaksanakan di masing masing tempat kerja peserta.
3. Klasikal: 62 JP setara dengan 6 hari kerja. Dilaksanakan di Lembaga Pelatihan Penyelenggara Pelatihan Dasar CPNS.

APA SAJA MATERI YANG DIBERIKAN PADA LATSAR CPNS?

Beberapa materi yang dibahas dalam Pelatihan Dasar CPNS meliputi: 1) Ceramah Kebijakan Pengembangan SDM Aparatur, dan Nilai Nilai ASN; 2) Ceramah Kebijakan Penyelenggaraan Pelatihan Dasar; 3) Ceramah Muatan Teknis Substansi Lembaga (MTSL); 4) Dinamika Kelompok; 5) Pembinaan Sikap Perilaku; 6) Ceramah Core Values & Employee Branding ASN; 7) Nilai Nilai Dasar PNS; 8) Sikap Perilaku Bela Negara; 9) Sosiometri Antar Peserta; 10) Ceramah Profesionalisme ASN; 11). Kedudukan dan Peran PNS untuk mendukung terwujudnya Smart Governance; dan 12) Evaluasi Aktualisasi. Penting untuk diperhatikan bahwa peserta, selain mendapatkan materi yang bersifat pembentukan karakter PNS, juga mendapatkan materi Penguatan Kompetensi Teknis Bidang Tugas (PKTBT).





Hanya saja pembelajaran materi PKTBT ini dapat dilaksanakan sebelum peserta mengikuti Pelatihan Dasar CPNS, selama pembelajaran aktualisasi di tempat kerjanya, atau paling lambat sebelum proses pembelajaran klasikal pada penyelenggaraan Blended Learning.

BAGAIMANA PELAKSANAAN EVALUASINYA?

Evaluasi terhadap peserta Pelatihan Dasar CPNS, meliputi aspek aspek :

1. Evaluasi terhadap Sikap Perilaku. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan pengamatan dan pemantauan terhadap sikap dan perilaku selama pelatihan, serta pembelajaran, baik daring, klasikal, maupun di tempat kerjanya.
2. Evaluasi Akademik. Evaluasi Akademik ini dilakukan berdasarkan tingkat pemahaman peserta terhadap substansi mata pelatihan yang dibahas pada proses pembelajaran.
3. Evaluasi Aktualisasi. Evaluasi Aktualisasi ini dilakukan untuk menilai hasil pembiasaan diri di tempat kerjanya, dikaitkan dengan berbagai mata pelatihan yang telah dipelajari selama mengikuti proses pelatihan. Hal penting dalam pelaksanaan Evaluasi Aktualisasi meliputi dua hal, yaitu: Evaluasi Rancangan Aktualisasi dan Evaluasi Pelaksanaan Aktualisasi.
4. Evaluasi Penguatan Kompetensi Teknis Bidang Tugas. Evaluasi ini dilakukan setelah peserta menyelesaikan pembelajaran Penguatan Kompetensi Teknis Bidang Tugas. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh Instansi atau Unit Kerja yang bertugas mengelola SDM Aparatur, tempat peserta bertugas.

BAGAIMANA NILAI AKHIR (PASSING GRADE) YANG DIPERLUKAN UNTUK KELULUSAN?

Setelah dilakukan evaluasi, maka perolehan nilai evaluasi peserta Pelatihan Dasar CPNS, diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Nilai 90,01–100,00 (Sangat Memuaskan); 2) Nilai 80,01–90,00 (Memuaskan); 3) Nilai 70,01–80,00 (Cukup Memuaskan); 4) Nilai 60,01–70,00 (Kurang Memuaskan); 5) Nilai ≤ 60 (Tidak Memuaskan). Passing Grade untuk masing masing kriteria penilaian evaluasi bagi peserta adalah $\geq 70,01$.

APA MAKNA PENTING DARI PELATIHAN DASAR CPNS?

Secara praktis, mengikuti Pelatihan Dasar CPNS adalah persyaratan bagi seorang CPNS untuk diangkat menjadi PNS. Dalam masa uji coba yang berdurasi 1 tahun, seorang CPNS diberikan pembekalan, penugasan, dan penilaian atau evaluasi. Jika memenuhi semua persyaratan, maka diangkat menjadi PNS.

Pelatihan Dasar CPNS juga berfungsi sebagai sarana pembekalan bagi CPNS agar bisa melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Ada dua topik utama dalam kurikulum Pelatihan Dasar CPNS yang harus dilatihkan selama pelatihan tersebut, yaitu:

1. Kurikulum Pembentukan Karakter sebagai PNS.
2. Kurikulum Penguatan Kompetensi Teknis Bidang Tugas (PKTBT).



Sebagai penutup, kami ucapkan selamat datang para abdi bangsa. Pelayanan terbaik bagi masyarakat bergantung pada hasil pemikiran dan kerja keras kalian semua. Semoga menjadi abdi bangsa yang teguh memegang nilai BERAKHLAK: berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif.

Referensi

1. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.
2. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 13/K.1/PDP.07/2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.

Ciptakan Kondisi Alfa Pembelajaran Mudah & Sukses

Oleh: DR. Ina Yuniati, Dipl.,M.Sc.
Widyaiswara Ahli Utama, BBPK Jakarta

Ilustrasi Canva

Di Era Human Capital setiap orang dituntut untuk memiliki kompetensi dan berkinerja Tinggi, oleh karena itu Upaya pengembangan kompetensi, upaya updating pengetahuan harus selalu dilakukan. Seluruh organisasi pemerintah dan swasta mulai mengembangkan organisasi pembelajar, mengembangkan *corporate university* menjadi wadah untuk memfasilitasi kebutuhan setiap orang belajar mudah dan cepat. Setiap orang dapat belajar di tempat bekerja, memiliki kesempatan belajar dengan cara yang berbeda, sehingga memiliki kreatifitas baru yang bermanfaat dalam organisasinya.

Revolusi Industri 4.0 dan 5.0 menjadi kekuatan yang sangat mendukung keberhasilan human capital, karena seluruh jenis pembelajaran di berbagai bidang dapat diciptakan melalui digital dan Artificial Intelligence (AI). Proses pembelajaran dapat di lakukan secara online, self learning, juga klasikal dengan berbagai media yang variatif dengan metode belajar yang bervariasi juga. Oleh karena itu, bagaimana menciptakan pembelajaran menjadi mudah, bagaimana pembelajar dapat cepat menangkap materi yang diajarkan? Widyaiswara harus responsif terhadap kebutuhan para Aparatur Sipil Negara (ASN), tuntutan masyarakat akan perubahan pelayanan publik tersebut.

Perkembangan *Neuro science* telah mengungkap berbagai evidence tentang kemampuan otak dan sistem kerja otak manusia yang merupakan mahluk pembelajar. Bagaimana manusia dapat belajar dalam segala situasi dan segala tempat, bahkan setiap waktu. Menjadi kekuatan besar

untuk para peserta pelatihan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilakunya sehingga kinerjanya selalu update. Peserta pelatihan yang memiliki ciri orang dewasa dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk mengeksplorasi perkembangan yang terjadi dan mengimplementasikannya di tempat kerja. Sebagai mana tuntutan Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2023 menuntut ASN melakukan pengembangan kompetesinya secara berkelanjutan, sehingga kinerja meningkat, mampu memberikan pelayanan publik yang prima.

Kementerian Kesehatan telah menetapkan Transformasi Pelayanan Kesehatan berbasis digital di semua lini, termasuk kedokteran sehingga hampir 60 % kegiatan pelatihan dilakukan secara full online. Maka sebagai widyaiswara harus mampu menyiapkan mental seluruh peserta untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelatihan klasikal ataupun online.

Mari kita lihat bagaimana sistem otak mempengaruhi tubuh dan pikiran, sehingga seseorang dapat berkonsentrasi, dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Sehingga memiliki kemampuan menangkap informasi menjadi mudah, pemahanan meningkat. Hasil pemeriksaan Elektro Ensepalogram (EEG) menunjukkan gambar berikut:



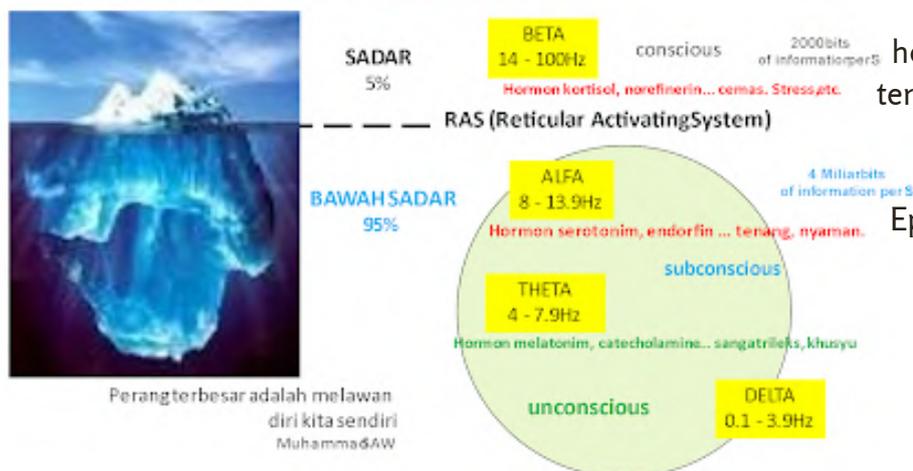
ilustrasi: <https://www.istockphoto.com/>



GELOMBANG OTAK GELOMBANG OTAK

Fenomena Gunung Es

by EEG ELEKTROENSEFALOGRAM



Gambar tersebut menunjukkan bahwa kekuatan otak sangat dipengaruhi oleh kekuatan gelombang elektrik yang terjadi didalamnya. Saat gelombang Beta memiliki kekuatan elektrik 14 – 100 Hz, dalam kondisi tersebut manusia akan ada dalam keadaan sadar penuh yang di kenal dengan conscious mind. Tubuh akan menghasilkan hormon cortisol dan norepineprin sehingga sering muncul perasaan cemas dan stress. Kemampuan otak menerima pesan sebesar 2000 bits per detik. Pada saat gelombang Alfa kekuatan elektrik menurun menjadi 8-13,9 Hz, tubuh akan mengeluarkan hormon serotonin dan endorphin, maka otot menjadi rileks, dan pikiran tenang. Kemampuan otak dalam menerima pesan sangat tinggi mencapai 4 miliar bits informasi per detik. Oleh karena itu, kondisi alfa ini sangat cocok untuk belajar, mudah konsentrasi dan cepat memahami sesuatu. Gelombang Theta memiliki kekuatan 3-7 Hz, kekuatan elektronik yang sangat rendah membuat seseorang terlelap tidur, tubuh akan memproduksi hormon melatonin dan catecholamin menciptakan suasana sangat rileks. Berdasarkan hasil EEG menunjukkan bahwa daya konsentrasi dan kemampuan otak dalam menerima informasi sebagai pengetahuan yang dapat disimpan dalam memori sangat dipengaruhi oleh kondisi kekuatan gelombang elektrik. Oleh karena itu, widyaiswara sebagai pendidik harus mampu memahami dan menciptakan suasana belajar dalam gelombang alfa.

Saat berada pada gelombang alfa, tubuh akan memproduksi hormon rileks dan hormon bahagia yang akan menekan hormon stres. Konsentrasi peserta akan tercipta, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah.

Bruce P. Lipton menemukan teori Epigenetik yang menyatakan, "Apa yang kamu pikirkan akan berpengaruh terhadap zat kimia dalam tubuh dan akan mewujudkannya menjadi kenyataan." Hal ini mendukung hasil gambaran tekanan elektrik otak dan pengaruhnya terhadap tubuh.

Epigenetics:

What you are thinking is translated into chemistry that will determine what you become

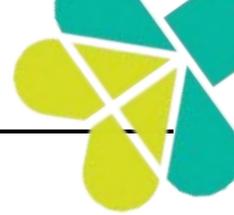
Bruce P Lipton, Ph.D.



Konsep gelombang Alfa dan teori Epigenetic tersebut dapat dijadikan dasar bagaimana widyaiswara menciptakan awal belajar yang kondusif. Caranya sebagai berikut :

1. Musik

Berdasarkan berbagai penelitian Neuroscience menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan memori, perhatian, konsentrasi dan motivasi belajar, karena musik mampu mengkondisikan otak dalam keadaan alfa, tubuh menjadi rileks dan menghilangkan stress. Membangkitkan keaktifan kedua belah otak kanan dan kiri, sehingga peserta dapat cepat menangkap pesan dan mudah memahami proses pembelajaran yang diberikan. Jean Hoston seorang ahli musik menegaskan bahwa musik dapat meningkatkan struktur molekuler di dalam tubuh, sehingga membuat kemampuan fisik dan mental menjadi meningkat.



Gelombang musik menyatu dengan ritme tubuh, sehingga daya tangkap menjadi meningkat dan kemampuan belajar semakin tinggi. Widyaiswara dapat menggunakan musik untuk menciptakan kondisi alfa, sehingga konsentrasi belajar semakin meningkat, kreatifitas berkembang saat kelas virtual ataupun klasikal.

2. Gerak

Sebagaimana kita ketahui bahwa saat bergerak tubuh akan mengeluarkan neurotransmitter dan hormon endorpin, serotonin, dan dopamin. Oleh karena itu, melalui gerak kondisi alfa menjadi tercipta. Gerak dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sikap dan keterampilan. Imunitas tubuh meningkat, sehingga tubuh menjadi lebih bugar. Kebugaran dapat meningkatkan konsentrasi belajar. Mari Widyaiswara bangkitkan peserta untuk melakukan gerak tangan, kepala atau tubuh, gerak akan membangkitkan rasa bahagia. Gelombang alfa tercipta untuk seluruh peserta. Berbagai gerak dapat dilakukan tidak hanya di pembelajaran klasikal, tetapi juga saat online secara virtual.

3. Tersenyum

Senyum dapat membangkitkan otak untuk memproduksi hormon endorpin, serotonin, dan dopamin, peningkatan mood seseorang, meningkatkan konsentrasi serta meningkatkan motivasi untuk belajar. Upaya tersenyum sangat mudah diciptakan, dengan humor, pantun jenaka, atau gerak lucu yang membuat peserta spontan tersenyum dan tertawa. Kondisi alfa otomatis membuka otak kanan, dan aktif membantu otak kiri. Sehingga mudah menangkap semua informasi yang dipelajari. Widyaiswara dapat memberikan senyuman kepada peserta, sehingga peserta akan merasakan kebahagiaan yang luar biasa. Tersenyum adalah cara paling memungkinkan dilakukan dalam menciptakan kondisi alfa, saat pembelajaran klasikal maupun online.

Kesimpulan

Pembelajaran klasikal dan virtual secara online dapat diikuti dengan mudah, cepat dipahami dan membangun semangat, konsentrasi dan kreatifitas seluruh peserta jika kondisi peserta berada dalam Gelombang Alfa. Kondisi alfa membuat tubuh rileks, tidak ada ketegangan, pikiran tenang dan konsentrasi meningkat. Widyaiswara dapat menciptakan kondisi alfa melalui musik, gerak, senyum, sehingga suasana belajar kondusif tercipta, seluruh peserta sukses.

References

- Gilbert P (2013) *The Compassionate Mind*. Robinson. London
- Greene JL (2006) *Membangun Kecerdasan Otak*. PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta
- Husein S (2010) *Mengaktifkan & Mengoptimalkan Otak Tengah*. CV Solusi Distribusi. Yogyakarta
- Molloy A (2002) *Work Happy*. Random House . New York

Pengembangan Laboratorium Lapangan BBPK Jakarta

Laboratorium lapangan merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan metodologi dan teknologi pelatihan sesuai dengan PMK Nomor 37 Tahun 2018 tentang Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan. Tahun 2024, BBPK Jakarta mengembangkan Lab Lapangan di Kota Depok, Bekasi, Tangerang Selatan, dan Tangerang dengan fokus utama pada Program Integrasi Layanan Primer. Lokus lab lapangan yang akan menjadi wahana lab lapangan untuk pengembangan kompetensi adalah Puskesmas. Diharapkan kegiatan ini akan membentuk community of practice dan learning cell pembelajaran yang memberikan manfaat bagi BBPK Jakarta dan lokus sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan layanan kesehatan masyarakat secara paripurna. (Ati_PTP ahli Muda)





Pada tahun 2022, sebanyak 2,5 miliar orang dewasa berusia 18 tahun ke atas di dunia mengalami kelebihan berat badan, termasuk lebih dari 890 juta orang dewasa yang menderita obesitas. Ini setara dengan 43% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas (43% pria dan 44% wanita) yang kelebihan berat badan, meningkat dari tahun 1990 ketika 25% orang dewasa mengalami kelebihan berat badan. Prevalensi kelebihan berat badan bervariasi menurut wilayah, dari 31% di Wilayah WHO Asia Tenggara dan Wilayah Afrika hingga 67% di Wilayah Amerika. Sekitar 16% orang dewasa di seluruh dunia mengalami obesitas pada tahun 2022. Prevalensi obesitas global meningkat lebih dari dua kali lipat antara tahun 1990 dan 2022 (WHO, 2024).

Di Indonesia, 13,5% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas mengalami kelebihan berat badan, dengan 28,7% mengalami obesitas ($IMT \geq 25$). Berdasarkan indikator RPJMN 2015-2019, sebanyak 15,4% orang dewasa mengalami obesitas ($IMT \geq 27$). Berdasarkan SIRKESNAS tahun 2016, prevalensi obesitas dengan $IMT \geq 27$ meningkat menjadi 20,7% dan dengan $IMT \geq 25$ meningkat menjadi 33% (P2PTM Kemkes, 2019).



Diagnosis kelebihan berat badan dan obesitas ditegakkan dengan mengukur berat badan dan tinggi badan seseorang melalui perhitungan indeks massa tubuh (IMT): berat badan (kg)/tinggi badan² (m²). IMT merupakan penanda pengganti kegemukan, dan pengukuran tambahan seperti lingkaran pinggang dapat digunakan untuk mendiagnosis obesitas. Kelebihan berat badan pada orang dewasa ditandai dengan IMT sama dengan 25, sedangkan obesitas ditandai dengan IMT lebih besar atau sama dengan 30 (WHO, 2024). IMT yang tinggi dapat mempengaruhi meningkatnya tekanan darah (Abineno & Malinti, 2022).

KENALI GEJALA, RISIKO, & PENCEGAHAN OBESITAS

Oleh: Ns. Iin Suryatmana, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.K Widyaiswara Ahli Pertama, BBPK Jakarta

Obesitas merupakan penyakit kompleks kronis yang ditandai dengan timbunan lemak yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Obesitas meningkatkan risiko diabetes tipe 2, penyakit jantung, mempengaruhi kesehatan tulang dan reproduksi, serta meningkatkan risiko kanker tertentu. Selain itu, obesitas juga dapat mempengaruhi kualitas hidup, seperti tidur dan kemampuan bergerak.

Tabel 1.1 Klasifikasi WHO

KLASIFIKASI	IMT
Berat badan kurang (underweight)	< 18,5
Berat badan normal	18,5 – 22,9
Kelebihan berat badan (overweight)	
Dengan resiko	23-24,9
Obesitas I	25 – 29,9
Obesitas II	≥ 30

WHO Western Pacific Region, 2000

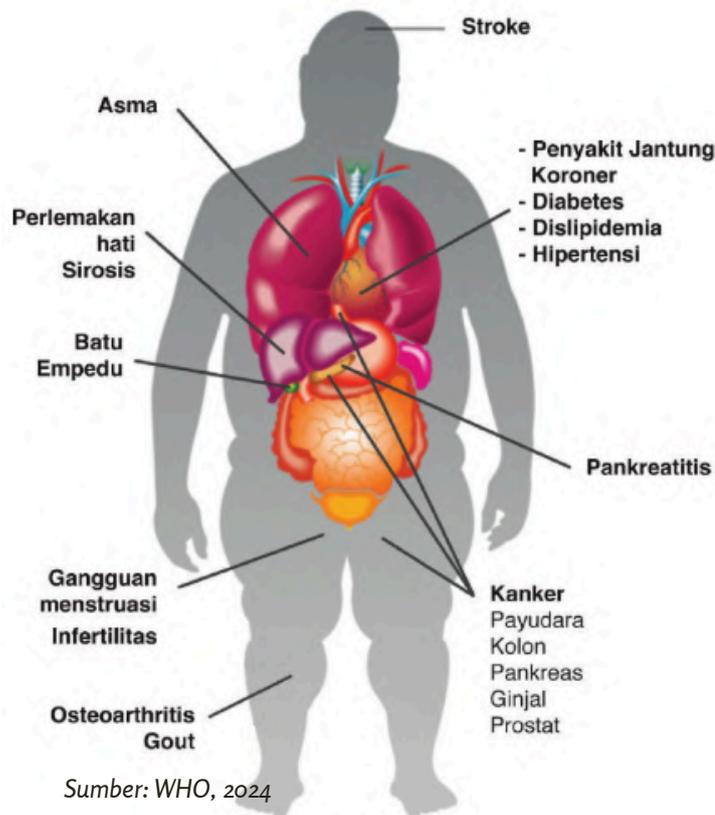
Tabel 1.2 Klasifikasi Nasional

KLASIFIKASI		IMT
Kurus	Berat	< 17,0
	Ringan	17,0 – 18,4
Normal		18,5 – 25,0
Gemuk	Berat	25,1 – 27,0
	Ringan	>27

PGN. 2004



Di Indonesia, 13,5% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas mengalami kelebihan berat badan, dengan 28,7% mengalami obesitas (IMT \geq 25). Berdasarkan indikator RPJMN 2015-2019, sebanyak 15,4% orang dewasa mengalami obesitas (IMT \geq 27). Berdasarkan SIRKESNAS tahun 2016, prevalensi obesitas dengan IMT \geq 27 meningkat menjadi 20,7% dan dengan IMT \geq 25 meningkat menjadi 33% (P2PTM Kemkes, 2019).



Dampak obesitas antara lain peningkatan trigliserida, penurunan kolesterol HDL, dan peningkatan tekanan darah. Dampak lainnya termasuk perburukan asma, osteoarthritis lutut dan pinggul, pembentukan batu empedu, sleep apnea (henti napas saat tidur), dan low back pain (nyeri pinggang) (P2PTM Kemenkes, 2019). IMT yang tinggi dengan riwayat obesitas membuat penderita asma menjadi lebih buruk (Nurdin et al., 2021).

Pengelolaan obesitas dilakukan dengan mengatur pola hidup sehat. Pola makan yang seimbang dengan menggunakan piring makan model T, yaitu jumlah sayur dua kali lipat jumlah makanan sumber karbohidrat (nasi, mie, roti, singkong, dll) dan jumlah makanan sumber

protein setara dengan jumlah bahan makanan sumber karbohidrat. Selain itu, pola aktivitas fisik mulai dari aktivitas ringan hingga berat dilakukan minimal 5 kali selama 30 menit dalam seminggu. Pola tidur atau istirahat yang terganggu atau kuantitas tidur kurang dari 5-6 jam dapat mengurangi hormon leptin (pengontrol rasa kenyang) dan meningkatkan hormon ghrelin (pengontrol rasa lapar), sehingga waktu untuk makan menjadi lebih panjang dan cenderung memilih makanan yang tidak sehat (WHO, 2019).

Berikut adalah daftar perbaikan dan penyusunan ulang cara pencegahan obesitas pada usia dewasa (18-60 tahun):

1. Aneka ragam pangan: Cukup konsumsi sayuran hijau dan berwarna.
2. Hindari merokok dan minuman beralkohol.
3. Konsumsi karbohidrat kompleks dan batasi konsumsi karbohidrat sederhana (gula).
4. Hindari konsumsi gorengan dan lemak trans (margarin).
5. Menjaga jadwal makan teratur dengan porsi kecil tetapi lebih sering: sarapan, makanan ringan, makan siang, makanan ringan, dan makan malam.
6. Biasakan makan dengan model piring makan T, yaitu setengah piring berisi sayuran dan setengah piring lainnya berisi karbohidrat dan protein.
7. Hindari konsumsi minuman ringan dan bersoda.
8. Batasi konsumsi jus buah.
9. Melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara baik, benar, teratur, dan terukur (BBTT).
10. Aktif bergabung dengan komunitas obesitas untuk saling mendukung.
11. Berpikir positif.
12. Menimbang berat badan dan mengukur lingkaran pinggang secara teratur.





Kesimpulan

Obesitas adalah kondisi di mana terjadi penumpukan atau kelebihan lemak yang dapat mengganggu kesehatan. Jika tidak segera diatasi, obesitas dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, hipertensi, dan diabetes. Oleh karena itu, mengatur pola hidup sehat sangat penting untuk memperoleh tubuh yang sehat dan ideal serta menghindari berbagai penyakit, terutama penyakit degeneratif.



Ilustrasi Canva

Referensi

1. Abineno, A. P., & Malinti, E. (2022). Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Tekanan Darah pada Orang Dewasa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.37287/ijnhs.v3i1.973>
2. WHO. (2024). Obesity and overweight. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/obesity-and-overweight>
3. P2PTM Kemenkes RI. (2019). Epidemi Obesitas. https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/N2VaaXlxZZwWFpEL1VIRFdQQ3ZRZz09/2018/02/FactSheet_Obesitas_Kit_Informasi_Obesitas.pdf
4. Modul Pelatihan Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular.
5. Abineno, A. P., & Malinti, E. (2022). Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Tekanan Darah pada Orang Dewasa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.37287/ijnhs.v3i1.973>
6. Nurdin, K., Heriyani, F., & Nurrasyidah, I. (2021). Literature Review: Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Tingkat Kontrol Asma pada Penderita Asma. *Homeostasis*, 4(1), 181–188.

SUARA PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN

Saat ini, peningkatan dan pengembangan kompetensi pegawai menjadi suatu tren bagi ASN karena merupakan hak dan kewajiban sebagai modal dalam pencapaian tujuan organisasi pembelajar. Peningkatan dan pengembangan kompetensi ASN dapat dipercepat melalui penggunaan teknologi pembelajaran yang inovatif dan efektif, seperti e-learning, simulasi, dan platform kolaborasi online.

BBPK Jakarta di tahun 2024 ini melakukan pengembangan media kurikulum pelatihan yang semula dilaksanakan secara klasikal menjadi blended learning. Diharapkan dengan perubahan model pelatihan ini dapat memberikan dampak yang besar terhadap layanan kesehatan. Selain itu, pengembangan media teknologi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan meliputi penyusunan kurikulum Massive Open Online Course (MOOC) dan Microlearning. MOOC dan Microlearning ini diharapkan dapat menjangkau peserta baik nakes maupun non-nakes untuk dapat terpapar dengan program kesehatan dan memberikan pengetahuan yang cukup untuk menjadikan bangsa ini lebih sehat dan berkualitas.

(Ati - PTP Ahli Muda)



A A A A j
A A A A

Oleh: Swasti Setyorini, SKM, M.Epid.
Widyaiswara Ahli Pertama, BBPK Jakarta

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat, terutama di tahun 2024 terlihat adanya lonjakan kasus DBD. Jika terjadi lonjakan kasus DBD tentunya banyak hal yang harus diwaspadai, yaitu fase kritis pasien serta ketersediaan perawatan kesehatan untuk mengurangi resiko kematian. Belum lagi perlu diperhatikan juga ketersediaan bed rawat inap.

Lantas, apakah setelah pernah terkena DBD seseorang menjadi aman dari ancaman virus tersebut dikemudian hari? Sayangnya tidak. Dikutip dari ayosehat.kemkes.go.id, risiko keparahan penyakit dapat terjadi jika pernah terinfeksi virus dengue sebelumnya, selain itu usia di bawah 15 tahun juga memiliki risiko lebih tinggi terkena demam dengue dan demam berdarah dengue.

Data Kemenkes tahun 2024 menunjukkan bahwa kejadian DBD paling banyak pada kelompok umur 5-44 tahun, sementara kasus kematian akibat DBD paling banyak terjadi di kelompok umur 5 hingga 14 tahun, berikutnya kelompok usia 1-4 tahun juga cukup tinggi.

Kasus Dengue di Indonesia yang terjadi sejak tahun 1968 sampai 2024 menunjukkan trend Incidence Rate yang meningkat, sedangkan Case Fatality Rate menunjukkan penurunan, demikian juga dengan trend tiga tahun terakhir menunjukkan hal yang sama. Incidence Rate DBD dalam tiga tahun terakhir yaitu 52,09 per 100.000 (2022), 41,36 per 100.000 (2023) dan 66,58 per 100.000 (2024). Sementara Case Fatality Rate dalam tiga tahun terakhir yaitu 0,86 % (2022), 0,78% (2023) dan 0,6 % (2024). Sebaran kasus DBD di Indonesia tahun 2023 yaitu total kasus berjumlah 114.720 dengan 894 kematian. Sampai dengan minggu ke -17 tahun 2024 saja, sudah terlihat adanya peningkatan kasus DBD 3 kali lipat dibandingkan tahun lalu dalam periode yang sama. Sedangkan sampai dengan minggu ke 35 (4 September 2024) total kasus menjadi 186.324 kasus dengan 1.120 kematian. (Kemenkes, 2024). Meskipun trend case fatality rate yang terlihat seperti menurun, namun tetap perlu waspada karena angka tersebut masih tergolong tinggi yaitu masih diatas 0,5 %, padahal target di tahun 2025 angka fatalitas kasus dibawah 0,5 %.



Sumber data : Kemenkes, 2024





Anak-anak lebih rentan terkena DBD dan lebih rentan mengalami keparahan akibat DBD. Untuk itu diperlukan intervensi khusus dan masif untuk pencegahan DBD pada anak. Mengingat usia anak-anak menjadi kelompok yang lebih rentan, tentunya diperlukan upaya pencegahan lebih khusus. Vaksinasi DBD yang sudah bisa dimulai pada usia 6 tahun bisa menjadi alternatif pencegahan agar dimasukkan ke program imunisasi rutin, terutama karena anak-anak juga aktif disekolah. Pada usia remaja dan dewasa vaksinasi juga bisa menjadi upaya pencegahan untuk mengurangi resiko keparahan penyakit.

Dr. dr. Anggraini Alam, SpA(K) dari Ikatan Dokter Anak Indonesia menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan angka kematian di Indonesia tinggi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DBD. Pada penyakit ini, ada periode kritis yang sangat perlu diketahui, yaitu periode yang terjadi di tujuh hari pertama. Periode ini dibagi ke dalam tiga fase, yakni demam, kritis atau pada saat turun demam, lalu fase penyembuhan dimana demamnya sudah turun anaknya sudah bisa jalan. Tapi justru pada dengue, ketika demam turun namun ada gejala sakit perut hebat, muntah-muntah, ada perdarahan, loyo, atau gelisah, satu saja ada gejala tersebut maka wajib ke rumah sakit. Kalau kita terlambat, artinya menuju kematian (Prasetyo, DA, 2024 dalam detikhealth.com). Hal inilah yang seringkali terlewat, dimana saat anak mulai turun demamnya, kita mulai beranggapan anak sudah sembuh, padahal justru fase kritis sedang dimulai sehingga penting untuk terus memantau kondisi dan gejala klinis anak.

WHO memperingatkan bahwa peningkatan suhu, peningkatan curah hujan, dan kekeringan berkepanjangan yang terkait dengan pemanasan global dapat meningkatkan kejadian infeksi dengue secara global (WHO, 2024). Hal ini artinya kita harus waspada di musim hujan karena akan banyak genangan air sebagai tempat berkembang biaknya nyamuk. Jika di musim hujan resiko penyebaran DBD semakin tinggi, ternyata di bulan kemarau kita tetap perlu waspada juga.

Direktur P2PM Kemenkes, dr Imran Pambudi menyampaikan bahwa musim kemarau diperkirakan akan meningkatkan frekuensi gigitan nyamuk. Sebab, nyamuk akan sering menggigit ketika suhu meningkat. Ini dapat meningkatkan potensi kasus terjadi saat Juli dan Agustus saat suhu udara tinggi (Kemenkes, 2024)

Siklus penyakit DBD sangat perlu diketahui oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan dini, terutama pada fase kritis di hari ke 4 dan ke 5 demam, seperti tergambar dalam ilustrasi siklus pelana kuda DBD berikut :



Sumber: <https://www.kemkes.go.id/id/horse-saddle-cycle-with-dengue-fever>

Fase penyakit DBD juga perlu diketahui orang tua khususnya fase DBD pada anak, hal ini penting untuk mencegah keterlambatan penanganan. Fase penyakit DBD pada anak seperti dikutip dari halodoc.com, (13/08/2024) yaitu :

Fase pertama (*febrile phase*)

Fase pertama gejala DBD diawali demam tinggi hingga mencapai 40 derajat Celcius. Demam berlangsung dua sampai tujuh hari. Anak akan



merasakan gejala nyeri di sekujur tubuh, dimulai dari nyeri pada otot, tulang, sendi, tenggorokan sampai kepala. Ciri khas lainnya yaitu munculnya bitnik-bintik merah. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan trombosit secara signifikan hingga kurang dari 100 ribu per mikroliter darah. Kondisi turunnya kadar trombosit ini bisa terjadi dalam waktu yang singkat, yaitu hanya dua sampai tiga hari. Semakin banyak bitnik merah yang keluar, menunjukkan kadar trombosit semakin menurun.

Fase kedua, fase kritis

Fase ini ditandai dengan demam yang mulai menurun dan anak terlihat pulih, namun pendarahan masih terus terjadi di dalam tubuh. Detak jantung dan tekanan darah berfluktuasi. Pada kasus yang sudah parah, tekanan darah bisa turun ke tingkat yang sangat rendah hingga dapat merusak organ vital, seperti ginjal dan hati. Kondisi ini dapat mengancam nyawa jika tidak segera mendapatkan penanganan. Fase demam berdarah ini bisa terjadi pada periode tiga sampai tujuh hari setelah anak mengalami demam kemudian kondisi ini berlangsung selama rentang waktu 24 hingga 48 jam. Gejala fase kritis pada anak, yaitu: sakit perut, muntah terus-menerus, perdarahan yang keluar dari hidung atau gusi, mudah memar, feses berwarna hitam dan lengket hingga anak mengalami kesulitan bernafas.

Fase ketiga, recovery phase

Setelah berhasil melalui masa kritis, anak akan memasuki fase pemulihan/recovery yang berlangsung dalam rentang waktu 48 hingga 72 jam setelah fase kritis dilalui. Cairan yang sebelumnya keluar dari pembuluh darah akan kembali masuk ke pembuluh darah.

Upaya Penanggulangan DBD telah diatur melalui strategi nasional. Strategi Nasional Penanggulangan Dengue (SNPD) 2021-2025 memiliki indikator utama terkait dengan beban infeksi dengue yaitu persentase kabupaten/kota dengan angka insidensi di bawah 49/100 000 populasi dan angka fatalitas kasus. Pada tahun 2025, yang menjadi sasaran nasional adalah

≥ 90% kabupaten/kota mencapai angka insidensi di bawah 49/100 000 dan angka fatalitas kasus di bawah 0,5% (WHO, 2021)



Tentunya masih diperlukan berbagai peningkatan upaya dan inovasi untuk penanggulangan DBD demi meminimalisir keparahan penyakit. Beberapa upaya yang bisa ditingkatkan yaitu edukasi masyarakat dan orang tua untuk bisa mengenali tanda bahaya umum DBD serta fase penyakit, menggiatkan menanam tanaman pengusir nyamuk di lingkungan rumah, meningkatkan informasi alert atau warning kepada masyarakat mengenai prediksi terjadinya DBD agar lebih waspada, memprioritaskan vaksinasi dengue masuk ke dalam program imunisasi rutin terutama pada kelompok usia rentan dan meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan di layanan kesehatan tingkat pertama dalam melakukan penilaian dan klasifikasi penyakit untuk mencegah terlambatnya rujukan maupun pengobatannya. Selain itu perlu terus ditingkatkan berbagai kajian dan penelitian mengenai DBD untuk memperkuat program pencegahan dan penanggulangan DBD yang lebih menyeluruh.



Ilustrasi Canva



Daftar Referensi :

1. Prasetyo, DA, 2024. IDAI Sebut Angka Kematian RI Akibat DBD Tertinggi se-ASEAN. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7550050/idai-sebut-angka-kematian-ri-akibat-dbd-tertinggi-se-asean-ini-penyebabnya>, diakses 4 Des 2024
2. WHO, 2024. Laporan Bulanan WHO Health Emergencies April 2024. <https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/whe-monthly-report/202404---whe-monthly-report---bahasa-6.pdf>, diakses 4 Desember 2024
3. Fadli, Rizal. 2024. Ibu Wajib Tahu ini Fase Demam Berdarah pada Anak. <https://www.halodoc.com/artikel/ibu-wajib-tahu-ini-fase-demam-berdarah-pada-anak>, diakses pada
4. WHO.2021. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/15-11-2021-ending-the-burden-of-dengue-infection-indonesia-launched-the-2021-2025-national-strategic-plan-for-dengue-control-programme>
5. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik/demam-berdarah-dengue>, diakses 3 Desember 2024
6. Kemenkes, 2024. Update Data Dengue. P2ML Kemenkes. <https://p2p.kemkes.go.id/update-data-dengue>, diakses 3 Desember 2024
7. Kemenkes, 2024. Waspada DBD di Musim Kemarau. <https://www.kemkes.go.id/id/waspada-dbd-di-musim-kemarau>, diakses 4 Desember 2024
8. Kemenkes, 2024. Kematian Akibat DBD di RI Naik Nyaris 3 Kali Lipat, Terbanyak dari Kelompok ini. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7335880/kematian-akibat-dbd-di-ri-naik-nyaris-3-kali-lipat-terbanyak-dari-kelompok-ini>, diakses 13 Desember 2024

Podcast

BBPK JAKARTA INSIGHT

Salam sehat....!!

Sobat sehat BBPK Jakarta, salam kenal dari kami Tim "Podcast BBPK Jakarta Insight"..

Tahun 2024 merupakan tahun perdana kami meluncurkan berita melalui media Podcast dalam bentuk visual. Tim kreatif yang tergabung dalam Podcast ini yaitu PTPers, Humas, IT, dan widyaiswara.



Ada 2 tayangan Podcast yang sudah di launching melalui youtube BBPK Jakarta TV, yaitu:

1. Transformasi Tata kelola Pemerintahan untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui pengalaman belajar peserta PKN II Angkatan XV Th 2024. Pewara: Margaretha (WI BBPK Jkt), pembicara: dr.Kamal Amirrudin (RSAB Harkit) dan Toton Tasyid (BNN). [<https://youtu.be/HyWfEOGJN1w?si=4PLC1rw88Z8ByvTq>]
2. Budaya Antigratifikasi oleh tim UPG & PAKSI. Pewara: dr.Dhanita (WI BBPK Jakarta), pembicara: Dr. Sugiyanto (Kepala BBPK Jakarta). [<https://youtu.be/CJyOxpyUjxQ?feature=shared>]

penulis artikel kolom: Ati_PTP Ahli Muda



Strategi Hilangkan Stress Fisik & Piksi

Oleh: DR. Ina Yuniati, Dipl.,M.Sc.
Widyaiswara Ahli Utama, BBPK Jakarta



Ilustrasi Canva

Pada era global terjadi percepatan dalam perkembangan pengetahuan, teknologi dan informasi di semua tatanan dan di segala bidang. Oleh karena itu, perkembangan pengetahuan masyarakat juga semakin cepat, kebutuhan dan tuntutan kehidupan juga semakin meningkat. Apalagi saat ini umur harapan hidup juga semakin meningkat, sehingga kebutuhan hidup semakin kompleks. Maraknya kemudahan informasi promosi melalui media, sebagai stimulus meningkatnya godaan untuk memiliki sesuatu. Kondisi tersebut membuat kondisi persaingan semakin meningkat, kondisi stress semakin meningkat pada setiap orang baik tua ataupun muda.

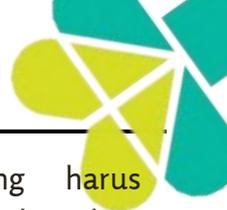
Stres yang terjadi pada manusia bisa berupa fisik dan bisa psikis, atau stress mental sehingga membuat seseorang menjadi tidak bergairah, badan lemah, kepala sakit, pencernaan terganggu, tekanan darah meningkat. Efek dari stres yang berkepanjangan dapat menyebabkan penyakit darah tinggi dan penyakit diabetes. Kondisi stress tersebut menyebabkan gairah dan semangat hidup menjadi menurun dan semangat kerja pun menjadi menurun, konsentrasi terganggu. Bahkan hubungan sosial pun menjadi terganggu, karena seseorang yang stress menjadi mudah tersinggung, mudah marah, atau sebaliknya mudah menangis tanpa sebab yang jelas. Tentu kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan, karena di saat semua berubah secara cepat, persaingan semakin tinggi dan tuntutan masyarakat semakin meningkat, seharusnya stamina tubuh selalu fit. Kondisi stress yang dibiarkan dapat menyebabkan kondisi fisik menjadi lemah, stamina semakin menurun. Kondisi tersebut akan mengganggu produktifitas yang berakibat pada penurunan kinerja menurun.

Di era global yang segalanya semakin modern, stress fisik dan mental yang dibiarkan akan mengganggu produktifitas kerja, mengganggu kesehatan fisik, pikiran dan mental pun tidak tenang. Permasalahan tersebut sering muncul di masyarakat, tempat kerja, tempat belajar, bahkan dalam keluarga

Bagaimana sebenarnya stress berpengaruh terhadap kesehatan manusia?

Hasil kajian neurosciences, pengaruh stress terhadap susunan saraf pusat dan sistem tubuh menunjukkan, bahwa stress yang dibiarkan dan tidak teratasi akan menimbulkan berbagai kerusakan yang dimanifestasikan dengan gangguan kesehatan, misalnya, dirasakan sebagai gangguan lambung, terjadi penurunan imunitas tubuh, terjadi penyusutan timus atau kelenjar limpa dan terjadi pembesaran adrenal kortex. Pada akhirnya akan berdampak pada gangguan emosi dan gangguan kinerja. Melihat efek dari stress tersebut, menunjukkan bahwa setiap orang harus mampu mengelola stress sehingga tidak terganggu kesehatan tubuhnya, dan tidak terganggu stabilitas emosi, serta aktifitas kerjanya.

Faktanya kita ketahui, bahwa stress akan terjadi sepanjang kehidupan, setiap orang tidak bisa lari dari stress, karena semakin lari dari stress maka akan semakin meningkatkan kualitas stress, atau menimbulkan stress baru yang lainnya. Oleh karena itu, sebagai manusia harus mampu beradaptasi atau mengantisipasi stressor, sehingga akan hidup tenang berdampingan dengan stress. Jika kita mampu mengatasi stress, seberat apapun stressor akan mampu dihadapi, maka kegelisahan karena stres akan menurun dan kemudian mereda, muncul ketenangan dan beban secara fisik dan pikiran menjadi berkurang.



Pada saat ini, akan dapat dirasakan hidup dengan ketenangan secara psikis dan sehat secara fisik. Kondisi seperti inilah yang merupakan kebutuhan setiap orang di saat global ini, karena jika tidak mampu menghadapi segala stress yang muncul akan mengganggu pikirannya, mentalnya dan kesehatannya.

Stress fisik akan berpengaruh terhadap hypothalamus, dan mempengaruhi hypophysis untuk segera menghasilkan ACTH (*Adrenocorticotropic hormone*) sebagai respon otomatis tubuh dalam mekanisme keseimbangan tubuh. Hormon ACTH yang berfungsi untuk memicu kelenjar adrenal dalam melepaskan hormon yang disebut kortisol, akan mempengaruhi adrenal cortex menjadi bengkak. Hal tersebut menjadi jawaban mengapa saat stress terjadi pembengkakan adrenal cortex, dan kemudian akan muncul produksi hormon stress. Sebagai manifestasi klinis yang dirasakan tubuh saat ini, yaitu akan merasakan reaksi sakit, pusing, lemas dan keluhan lainnya. Demikian proses mengapa stress menyebabkan tubuh menjadi sakit.

Melalui saraf yang membentang di dalam tubuh, pesan mengenai rasa sakit menyebar ke bagian talamus otak, kemudian melewati cerebral cortex atau sistem limbik dan mengarah ke hypothalamus dan para ventricular nucleus hipotalamus yang merupakan pusat stress. Maka, dengan terjadinya pembengkakan adrenal cortex dan sekresi hormon stress cortisol yang semakin banyak, akan memicu beberapa penyakit diantaranya tekanan darah tinggi, diabetes, dan kerapuhan pada tulang. Inilah fakta penyebab bahwa di era global terjadi peningkatan kejadian penyakit Hypertensi, Diabetes dan Jantung. Karena pola stress meningkat, diiringi dengan ketidakmampuan mengelola stress, akan berdampak pada gangguan sistem tubuh, munculah penyakit degeneratif dan kronis.

Dalam kehidupan sehari-hari dimana semua aktifitas serba cepat, persaingan lebih tinggi dengan percepatan informasi dan digital yang

lebih canggih maka setiap orang harus meningkatkan kemampuan agar dapat bertahan dan melangsungkan kegiatan hidup di tempat kerja, dan kegiatan di rumah bersama keluarga

Apa yang terjadi dengan tubuh sehingga stress semakin meningkat?

Dalam sistem tubuh, stress psikis akan terjadi di saat seseorang tidak mendapatkan apa yang diinginkan atau diharapkannya, atau adanya sesuatu yang baru karena terjadi perubahan dalam hidupnya, perubahan kebijakan/aturan, perubahan tuntutan, atau perubahan pola hidup yang dihadapi. Jika semua kenyataan atau perubahan yang terjadi tidak dapat diterima dengan ikhlas, tidak menerima dengan lapang dada, maka seseorang menjadi tidak senang dan tidak bahagia. Kondisi ini akan mempengaruhi hypothalamus dan langsung berpengaruh ke bagian batang otak "Raphe nuclei", maka saraf serotonin fungsinya menjadi terganggu. Kondisi ini membuat seseorang menjadi melemah, dan akan muncul penyakit psikis. Oleh karena itu, stress psikis dikatakan juga sebagai stress otak, karena merupakan stress yang dirasakan otak melalui neurotransmiternya. Namun demikian, sebenarnya efek dari stress fisik dan stress psikis keduanya akan memicu penyakit, dan menyebabkan kondisi tubuh terganggu, sehingga semua stress yang tidak dapat dihadapi dan tidak dapat diselesaikan baik fisik ataupun psikis akan memunculkan manifestasi tubuh terjadi gangguan pada tubuhnya, terjadi peningkatan emosi, dan terjadi penurunan gairah kerjanya.

Bagaimana cara menghadapinya?

Karena di era modern ini perubahan akan selalu terjadi dengan cepat dan tidak akan pernah berhenti, maka setiap orang harus siap dengan segala perubahan, harus mampu dan siap mengantisipasinya. Mari kita melihat apa yang dapat dilakukan agar dapat beradaptasi dengan segala perubahan, dan segala tuntutan kebutuhan.

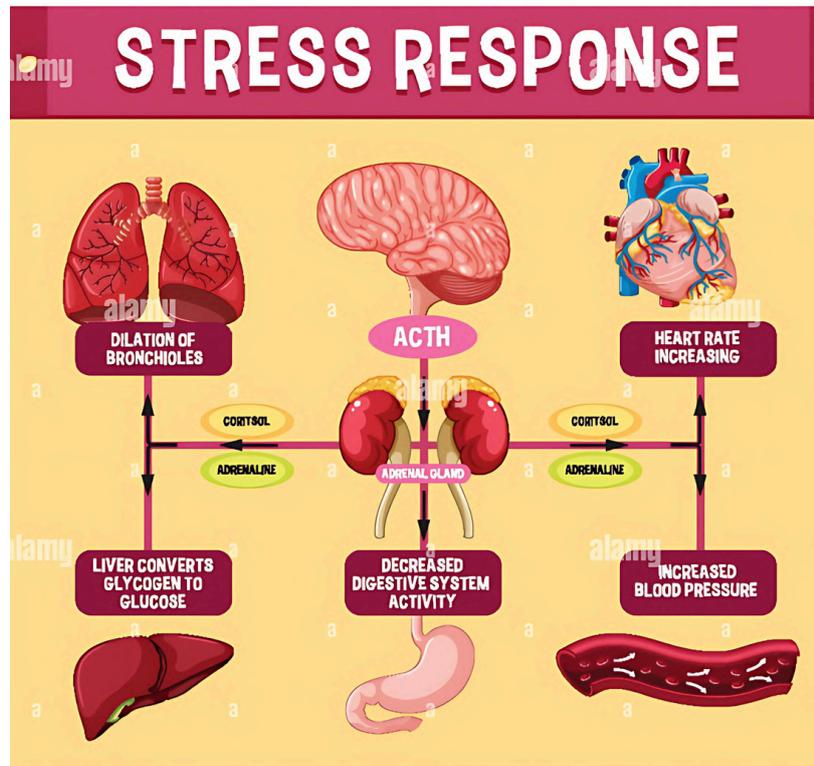
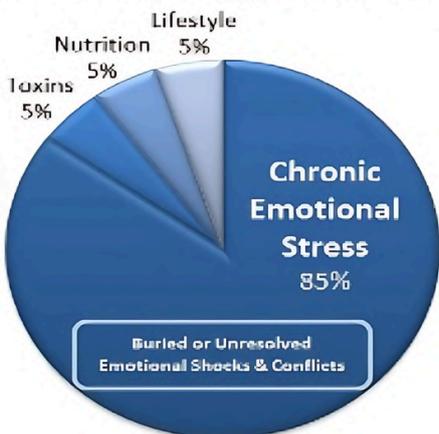


Ternyata dalam tubuh manusia, terdapat proses mekanisme tubuh dalam menjaga keseimbangan (body mechanism). Selain ada sumber stress yang bisa mempengaruhi kerja otak dan berpengaruh pada seluruh sistem tubuh kita, terdapat pula bagian tubuh yang dapat menjadi penyeimbang. Otak memiliki bagian preparental yang berfungsi menjadi anti stress. Mari kita gunakan fungsi tubuh yang memiliki kemampuan untuk menepis stress yang muncul, dengan cara mengaktifkan saraf serotonin. Kita alihkan rasa stress melalui relaksasi, karena serotonin berfungsi mendatangkan kesadaran yang menenangkan ke otak, dengan demikian membuat "hati yang tenang".

Menjaga hati yang tenang adalah kondisi dimana terjadi pengalihan tombol otak dengan lancar, sehingga otak dapat bekerja dengan lancar juga, tanpa adanya aksi hilang kontrol ataupun guncangan emosi. Kita dapat perhatikan ilustrasi kondisi suasana alam disekitar kita, di pagi hari saraf serotonin sedang aktif, oleh karena itu kondisi manusia lebih tenang, sementara sore serotonin mulai menurun. Maka saat sore lebih cepat emosi dan kondisi tak terkendali sering terjadi. Akhirnya muncul perilaku yang menjadi manifestasi dari kondisi emosinya seperti, pada waktu siang misalnya kena marah atasan, kecewa dengan teman kerja. Karena saraf serotonin melemah, akhirnya tidak bisa menahan stress, dan kemudian kalah, hal ini menyebabkan orang menjadi lepas kendali.

Ibnu Sina sebagai bapak Kedokteran dan sekaligus sebagai Ulama besar dari Uzbekistan menegaskan teorinya bahwa "Kepanikan adalah separuh penyakit, Ketenangan separuh dari obat, dan Kesabaran awal dari Kesembuhan". Dasar teori tersebut sangat luar biasa, karena dengan perkembangan neuroscience bahwa telah ditunjukkan berbagai penelitian sebagai evidence, bahwa saat stress tubuh akan menimbulkan reaksi untuk mengeluarkan hormon stress seperti kortisol, adrenalin dan hormon dopamin sebagai upaya untuk melindungi diri dan menjaga keseimbangan sistem tubuh terhadap stressor yang datang. Oleh karena itu, efeknya mempengaruhi seluruh sitem tubuh. Metabolisme tubuh menjadi meningkat, denyut jantung menjadi meningkat, tekanan darah meningkat, gula darah meningkat, asam lambung meningkat, kolesterol dan asam lemak menjadi meningkat. Kemudian terjadi penurunan proses sintesa protein, penurunan imunitas tubuh, dan penurunan gerak usus. Kondisi ini membuat tubuh menjadi lemah, daya tahan tubuh menurun dan daya konsentrasi pun menjadi menurun.

The Primary Triggers of Illness



sumber : www.alamy.com

The Bradleys Nelson mengemukakan hasil risetnya yang menunjukkan bahwa penyebab utama suatu penyakit adalah karena stress yang berkepanjangan (85%). Hasil riset Neurosciences sesuai dengan pernyataan WHO sebagai Organisasi Kesehatan Dunia, menyatakan bahwa 85% penyakit disebabkan karena faktor psikologis. Oleh karena itu, mari kita atasi stress agar hidup kita tenang, sukses, dan bahagia.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi stressor, beradaptasi terhadap stress yang terjadi, sekaligus mengantisipasinya, sebagai berikut:

1. **Duduk Diam.** Cara ini merupakan salah satu cara melawan stress yang di ajarkan oleh Sidharta Gautama yang menjadi pelopor penelitian mengenai stress. Saat duduk melakukan kontemplasi ini merupakan aktifitas yang sangat berarti, karena pernapasan perut dilakukan secara sadar dan berulang secara teratur (Ritmik). Efek dari pernapasan perut akan mempengaruhi fungsi otak, serotonin menjadi aktif kembali, sehingga dapat mencegah atau mengatasi depresi atau panic disorder. Sesuai dengan teori Ibnu Sina, bahwa sabar, tenang dapat menjadi penyembuh stress dan menghilangkan kepanikan. Menciptakan kondisi well being, pikiran jernih, hati tenang, dan tubuh menjadi sehat. Aktifnya saraf serotonin dalam tubuh berfungsi untuk meningkatkan materi neurotransmitter, dan membuat efek "Kesadaran yang tenang (cool)". Kondisi otak menjadi sangat jernih dan kondisi menjadi tenang.
2. **Menangis.** Air mata merupakan salah satu senjata yang dapat digunakan untuk mengusir stress. Sebagaimana kita ketahui bahwa saat menangis fungsi otak melakukan "peralihan (switching) yang konklusif dari kondisi stress ke kondisi rileks."

3. **Rileksasi.** Dalam keadaan stress, dapat melakukan tarik nafas panjang sehingga oksigen masuk terhirup membuat kesegaran tubuh. Saat mengeluarkan nafas, seluruh otot akan mengendur, ketegangan menjadi mereda. Secara otomatis serotonin mulai aktif, membuat otot semakin rileks dan hormon oxytosin mulai diproduksi sehingga muncul rasa bahagia. aka hormon stress akan mereda. Jika kondisi stress masih belum juga dapat diatasi dapat dilakukan tidur, karena dengan rileksasi total maka stress fisik dan mental mulai hilang.

4. **Olah raga.** Olah raga yang teratur merupakan cara untuk menghadapi stress, karena pada saat tubuh bergerak akan dihasilkan hormon endorpin. Efek hormon endorpin membuat seseorang bahagia, lebih fokus, perasaan lebih baik dan meningkatkan suasana hati yang positif. Kemudian dengan berolahraga tubuh memiliki kemampuan untuk mengontrol pola tidur menjadi terjaga.

References

- Gilbert. P (2013) *The Compasionate Mind*. Robinson. London.
- Junaidi.I (2006) *The Power of Soul for Great Health. Cara menjadi Sehat dan Bahagia melalui Keseimbangan Fisik dan Mental*. BIP Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Sutanto.J (2016), *Membangun Kesehatan melalui Neuro-Education dalam gerak, pikiran, dan musik*. Kompas media Nusantara. Jakarta.



Strategi Fasilitator Menghadapi Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025

Oleh: Miftakhuddiniyah, SKM., M.Epid.,
Widyaiswara Ahli Madya BBPK Jakarta



Ilustrasi Canva

Pendahuluan

Tahun 2025 terdapat sejumlah 400 peserta Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang berasal dari Kementerian Kesehatan yang akan dilatih oleh BBPK Jakarta dari dana rupiah murni (RM), belum lagi ditambah dengan adanya peluang kerjasama penyelenggaraan Latsar CPNS dari kementerian/ lembaga/ daerah lain dengan pola pendapatan negara bukan pajak (PNBP). Jumlah tersebut merupakan jumlah terbanyak sepanjang penyelenggaraan Latsar. Hal ini menjadi tahun yang menantang bagi bagi penyelenggaraan Latsar CPNS. Rekrutmen besar-besaran yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya, gelombang peserta Latsar menjadi membludak, sering disebut sebagai "Tsunami Latsar," akan menguji kesiapan berbagai pihak. Peran fasilitator menjadi kunci, di tengah tantangan ini. Namun, apakah para fasilitator sudah siap menghadapi tekanan besar ini?

Mengapa Peningkatan Kapasitas Fasilitator Sangat Penting?

Fasilitator Latsar memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak ASN yang berkualitas. Fasilitator tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai coach dan motivator bagi para peserta Latsar. Dengan jumlah peserta yang sangat berlebih, kualitas fasilitator menjadi penentu keberhasilan program Latsar.

Beberapa alasan mengapa peningkatan kapasitas fasilitator sangat mendesak:

1. Jumlah Peserta yang luar biasa banyak dengan beragam karakter.

Ribuan CPNS yang harus mengikuti Latsar, beban kerja fasilitator akan meningkat drastis. Tanpa kesiapan yang baik, risiko menurunnya kualitas pelatihan sangat besar. Selain itu Peserta Latsar berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, budaya, dan pengalaman. Sehingga fasilitator harus bisa beradaptasi dengan beragamnya karakteristik peserta.

2. Kompleksitas materi Latsar: Materi Latsar semakin kompleks dan dinamis seiring dengan perkembangan zaman. Fasilitator harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya agar mampu menyampaikan materi secara efektif dan relevan.
3. Tuntutan Metode Pembelajaran Modern. Generasi muda yang mendominasi CPNS saat ini cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin masif. Fasilitator harus menguasai berbagai platform dan tools digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif.
4. Standar Kompetensi ASN yang Tinggi: Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas ASN. Fasilitator harus mampu membekali peserta dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan tugas pemerintahan.
5. Kualitas output yang harus tetap terjaga Lonjakan jumlah peserta tidak boleh mengorbankan kualitas hasil pelatihan. Fasilitator harus dipersiapkan untuk tetap fokus pada tujuan pelatihan meskipun menghadapi tekanan besar.

Strategi Refreshing untuk Fasilitator Latsar CPNS

Apa saja yang perlu dilakukan untuk menghadapi tantangan "tsunami Latsar" 2025? Berikut beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas fasilitator:

- **Pelatihan Berkelanjutan:** Fasilitator harus mengikuti pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi.
- **Pengembangan Kurikulum:** Kurikulum Latsar perlu terus diperbarui agar relevan dengan kebutuhan saat ini dan masa depan.
- **Pemanfaatan Teknologi:** Penggunaan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- **Evaluasi Berkala:** Evaluasi terhadap kinerja fasilitator harus dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
- **Networking:** Fasilitator perlu membangun jaringan dengan sesama fasilitator untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Kegiatan Peningkatan Kapasitas Fasilitator Latsar CPNS

Dalam rangka melakukan refreshing para fasilitator Latsar CPNS, BBPK Jakarta mengadakan kegiatan Peningkatan Kapasitas Fasilitator Latsar CPNS pada tanggal 14-15 November 2024 dengan narasumber Dr.Tr. Erna Irawati, S.Sos, M.Pol Adm (Kepala Pusat Pembinaan Program dan Kebijakan Pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara, LAN RI), serta Widyaiswara dari LAN RI, Kemendagri,



dan BKPSDM Kota Tangerang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan terbaru dari LAN tentang penyelenggaraan LATSAR CPNS pada Tahun 2025, dan penguatan materi serta sharing pengalaman tentang strategi delivery materi agenda 1,2,3, dan 4 latsar CPNS untuk widyaiswara BBPK Jakarta.

Pada Latsar CPNS terdapat 4 agenda yang bertujuan membangun kompetensi peserta untuk : 1. Menunjukkan sikap perilaku bela negara, 2. Mengaktualisasikan nilai-nilai dasar PNS dalam pelaksanaan tugas jabatannya, 3. Memahami kedudukan dan Peran PNS untuk mendukung smart governance sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, dan 4. Menunjukkan penguasaan kompetensi teknis yang dibutuhkan sesuai bidang tugas.

Beberapa info terbaru terkait Kebijakan Latsar CPNS yang didapatkan adalah bahwa pada Tahun 2025 penyelenggaraan Latsar CPNS direkomendasikan secara blended learning, dengan tahapan MOOC, distance learning, dan klasikal. Saat ini sedang berproses Keplan tentang perubahan pedoman Latsar CPNS untuk tahun 2025, meliputi : Pembelajaran mandiri, ditambahkan pedoman coaching, mentoring, dan pengujian; ditambahkan penyamaan persepsi pengujian; ditambahkan pembekalan mentor, Perubahan instrumen evaluasi pasca pelatihan; Perubahan JP, ditambahkan pedoman PKTBT, serta ditambahkan penyamaan persepsi penguasaan materi.



No	KepLAN Pedoman Latsar CPNS Existing	KepLAN Perubahan Pedoman Latsar CPNS
1	MOOC	Pembelajaran mandiri
2	Instrumen evaluasi pasca pelatihan	Perubahan instrumen evaluasi pasca pelatihan
3	Belum ada pedoman coaching, mentoring, pengujian	Ditambahkan pedoman coaching, mentoring, pengujian
4	Belum ada penyamaan persepsi pengujian	Ditambahkan penyamaan persepsi pengujian
5	Belum ada pembekalan mentor	Ditambahkan pembekalan mentor
6	Terdapat tahun 2024 mulai blended learning....	Penghapusan tahun 2024
7	Jumlah JP <ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran mandiri : 48 JP setara 16 hari kerja Elearning : 217 JP (synch = 33 JP, asynch = 184 JP) setara 22 hari kerja Aktualisasi : 320 JP setara 30 hari kerja Klasikal : 62 JP setara 6 hari kerja 	Perubahan JP <ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran mandiri : 48 JP setara 9 hari kerja Elearning : 177 JP (synch = 33 JP, aynch = 144 JP) setara 19 hari kerja Aktualisasi : 360 JP setara 40 hari kerja (Penyetaraan hari kerja dimaksud dapat disesuaikan paling singkat untuk 30 (tiga puluh) hari kerja dengan tetap memperhatikan pencapaian tujuan pembelajaran) Klasikal : 62 JP setara 6 hari kerja
8	Belum ada pedoman PKTBT	Ditambahkan pedoman PKTBT
9	Belum ada penyamaan persepsi pengampu materi	Ditambahkan penyamaan persepsi pengampu materi

Kegiatan Peningkatan Kapasitas Fasilitator Latsar CPNS ini menjadikan widyaiswara di BBPK Jakarta lebih bersemangat dan siap menyambut tsunami latsar CPNS di Tahun 2025.

Simpulan

Tsunami Latsar tahun 2025 adalah tantangan besar, tetapi juga peluang untuk memperbaiki sistem pelatihan CPNS. Peningkatan kapasitas fasilitator melalui program refreshing adalah kebutuhan mendesak. Hal ini tidak hanya berdampak pada efektifitas pelaksanaan pelatihan, tetapi juga memastikan bahwa CPNS yang lulus Latsar benar-benar siap menjadi ASN unggul yang siap menghadapi tantangan tugas pemerintahan di masa depan.

Referensi:

1. UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN.
2. PP Nomor 11/2017 tentang Manajemen PNS dan perubahannya Peraturan Pemerintah Nomor 17/2020 tentang Perubahan Atas PP No 11/2017 tentang Manajemen PNS
3. Peraturan LAN Republik Indonesia Nomor 1/2021 tentang Pelatihan Dasar CPNS dan perubahannya Peraturan LAN Nomor 10/2021 tentang Perubahan Atas Peraturan LAN Nomor 1/2021 tentang Pelatihan Dasar CPNS
4. Keputusan Kepala LAN Nomor 13/K.1/PDP.07/2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS.
5. Keputusan Kepala LAN Nomor 14/K.1/PDP.07/2022 tentang Kurikulum Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.
6. Bahan Paparan materi Kebijakan Pelatihan Dasar CPNS dan Struktural Kepemimpinan oleh Kepala Pusat P3KBANGKOM ASN- LAN RI tanggal 14 November 2024



Hari Antikorupsi Sedunia (HAKORDIA)

Momen Refleksi dan Penguatan kembali Perlawanan terhadap Korupsi

Oleh: Heniwati, SE, MKM,
Widyaiswara Ahli Muda BBPK Jakarta



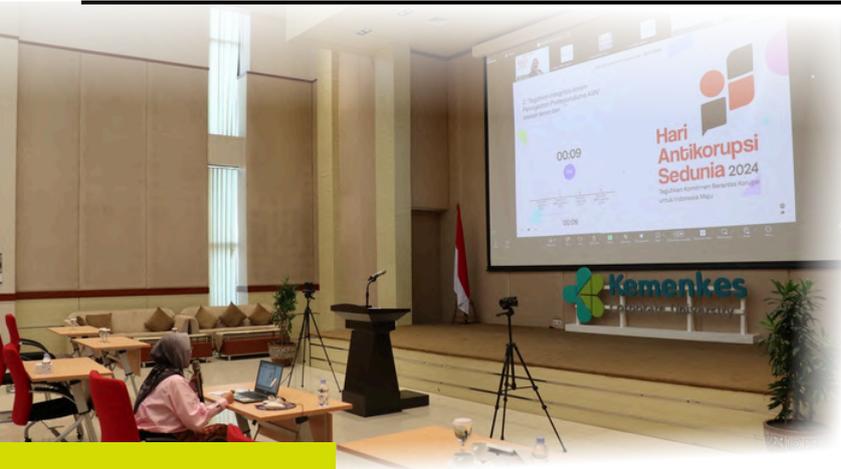
STOP
CORRUPTION

Ilustrasi Canva

Sembilan (9) Desember menjadi hari yang sangat istimewa karena dunia memperingatinya sebagai Hari Antikorupsi Sedunia. Ya benar di seluruh dunia, bukan hanya di Indonesia. Hal tersebut menandakan bahwa Korupsi merupakan momok yang sangat besar bagi negara manapun di dunia. Sehingga perlawanan terhadap korupsi harus tetap digelorakan dan komitmen seluruh dunia secara bersama dikuatkan pada peringatan hari antikorupsi sedunia (HAKORDIA).

Peringatan Hari Antikorupsi Sedunia pertama kali ditetapkan oleh Majelis Umum PBB pada tahun 2003. Hal itu tertuang melalui resolution 58/4 yang diadopsi langsung dari *United Nations Convention against Corruption* (UNCAC), dengan perjanjian internasional yang dilakukan, Majelis Umum PBB pun memutuskan bahwa tanggal 9 Desember ditetapkan sebagai Hari Antikorupsi Sedunia sejak pertama kali ditetapkan pada tahun 2003 dan mulai berlaku secara global pada bulan Desember tahun 2005. Penetapan tanggal 9 Desember sebagai Hari Antikorupsi Sedunia bukan hanya sebagai bentuk simbolik, tetapi juga sebagai ajakan untuk merenungkan dampak korupsi, serta meningkatkan upaya-upaya nyata untuk memberantasnya. Di Indonesia, momentum ini juga menjadi momen penting untuk menilai sejauh mana negara ini telah bergerak dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, yang tidak hanya merugikan perekonomian negara tetapi juga mengikis kepercayaan publik terhadap institusi Negara.

Indeks Persepsi Korupsi (IPK) atau secara Internasional dikenal dengan sebutan *Corruption Perceptions Index* (CPI) adalah survei yang dikeluarkan oleh TI (*Transparency International*) untuk mengukur risiko korupsi sektor publik di sebuah negara. Hasilnya, survei mengurutkan negara berdasarkan skor IPK-nya, di mana semakin tinggi skor (skala 100) artinya risiko korupsi rendah, sementara skor rendah (skala 0) mengindikasikan risiko korupsi tinggi. Merujuk laman web *Transparency International the Global Coalition Against Corruption* mengenai *Corruption Perceptions Index*, IPK Tahun 2023 menunjukkan tiga negara dengan skor tertinggi yaitu Denmark (90), Finlandia (87) dan Selandia Baru (85). Jika memperhatikan karakteristik pemerintahan di ketiga negara tersebut, yang datanya dapat kita akses secara terbuka melalui laman web resmi ketiga negara tersebut, masyarakat sangat mempercayai Pemerintahnya. Denmark contohnya, menjadi salah satu negara dengan pembayaran pajak tertinggi dan program kesejahteraan bersumber pajak yang menjadikan pembiayaan Kesehatan dan Pendidikan seluruhnya gratis. Kepercayaan rakyat sangat tinggi terhadap Pemerintah. Finlandia menjadi negara paling Bahagia di dunia, yang juga memberikan kepercayaan yang sangat tinggi terhadap Pemerintahnya. Negara-negara tersebut juga memperhatikan bagaimana keberlangsungan hidup dengan memelihara lingkungannya.



Hadiah KARENA JABATAN



"Barangsiapa yang kami beri jabatan untuk mengurus suatu pekerjaan kemudian kami berikan kepadanya suatu pemberian (gaji), maka apa yang ia ambil setelah itu (selain gaji) adalah gholul (pengkhianatan)."
(HR. Abu Daud no. 2943)



www.manis.id [Majelis Manis](#) [majelis_manis](#) [Majelis Iman Islam](#)

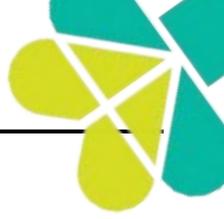
ilustrasi: majelis manis

bahwa korupsi berdampak buruk dan harus diperangi Bersama. Melalui Sula Pendidikan, KPK ingin membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai dampak korupsi, mengajak masyarakat terlibat dalam gerakan pemberantasan korupsi, serta membangun perilaku dan budaya antikorupsi.

Semangat pencegahan dan perbaikan tersebut, pada peringatan Hakordia Tahun 2024, Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Jakarta sebagai salah satu Institusi penyelenggara pelatihan terakreditasi milik Pemerintah, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi penguat serta penyemangat untuk senantiasa berjuang melawan korupsi khususnya melalui sula Pencegahan dan Pendidikan. Kerjasama yang apik dari berbagai pihak termasuk penyusuluh antikorupsi (PAK) yang dimiliki oleh BBPK Jakarta, kegiatan cerdas cermat Antikorupsi yang diikuti oleh seluruh stakeholder internal yaitu ASN, Pegawai Outsourcing serta anggota Saka Bhakti Husada BBPK Jakarta. Kegiatan Webinar Hakordia dengan tema **"Teguhkan Integritas dalam Peningkatan Profesionalisme ASN"** yang menghadirkan Narasumber Nasional serta Peserta yang merupakan ASN maupun Masyarakat luas dari seluruh Indonesia telah terselenggara dengan paripurna.

Langkah-langkah kecil yang terus dilakukan, akan menjadi pemantik bagi langkah-langkah besar selanjutnya. Upaya menghadirkan pelayanan BBPK Jakarta dalam platform digital juga menjadi langkah BBPK Jakarta dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, profesionalitas serta pencegahan korupsi. Penyampaian materi Antikorupsi pada seluruh Pelatihan yang diselenggarakan oleh BBPK Jakarta menjadi usaha nyata dalam pencegahan korupsi, yang masih akan terus diupayakan. Karena kami percaya, pesan kebaikan yang diulang terus menerus dan menjangkau banyak orang akan tertanam pada alam bawah sadar dan menjadi ilmu yang akan menuntun perilaku benar yang jauh dari perbuatan korupsi dan merusak moral. Bahkan batu yang keras-pun lama kelamaan menjadi lunak saat terus menerus ditetesi oleh air.





Membutuhkan peran serta dari semua pihak untuk mewujudkan negara yang bebas dari korupsi, dari pemerintah hingga masyarakat. Membutuhkan komitmen dan political will dari pemerintah dan publik untuk menuntut standar etis dan norma yang lebih tinggi, karena korupsi bukan hanya soal melawan hukum tapi juga merusak sendi-sendi kebangsaan. Masyarakat yang bersemangat antikorupsi menjadi salah satu kunci dalam memberantas korupsi di tanah air. Sinergitas KPK dengan aparat penegak hukum lainnya, kementerian atau lembaga, organisasi pemerintah dan non-pemerintah menjadi senjata ampuh untuk mendeteksi dan menindak para pelaku korupsi sehingga terwujud Indonesia Sejahtera yang bebas dari korupsi.

Hari Antikorupsi Sedunia (Hakordia) adalah momen penting untuk memperkuat kembali komitmen bersama dalam melawan korupsi. Dengan peran aktif dari seluruh elemen bangsa, kita dapat menciptakan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel. Melalui pendidikan, pengawasan yang ketat, serta penerapan nilai-nilai integritas, Indonesia dapat bergerak menuju masa depan yang bebas dari korupsi.

Referensi:

1. Artikel detikjabar, "Hari Antikorupsi Sedunia 2024: Sejarah, Tema, dan Logo" selengkapnya <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7676272/hari-antikorupsi-sedunia-2024-sejarah-tema-dan-logo>
2. <https://www.transparency.org/en/cpi/2023>
3. <https://kemitraan.or.id/en/media-coverage/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-stagnan-terburuk-sejak-era-reformasi/>
4. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20220511-trisula-strategi-pemberantasan-korupsi-kpk-untuk-visi-indonesia-bebas-dari-korupsi>
5. <https://www.kpk.go.id/id/tentang-kpk/sekilas-kpk>
6. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20240813-mengenal-indeks-persepsi-korupsi-dan-langkah-menaikkan-skornya>

"KEJUJURAN ADALAH KUNCI UTAMA DALAM MEMERANGI KORUPSI."



Selayang Pandang Penyelenggaraan Kegiatan Kemitraan

“Optimalisasi Pelatihan melalui Kemitraan BBPK Jakarta yang Berkesinambungan”

Oleh: Deviana, SKM, M.Kes.
Widyaiswara Ahli Madya BBPK Jakarta

"Sinergi Hebat untuk Masa Depan Kesehatan: Kolaborasi Sukses Tingkatkan Kualitas Pelatihan! Bersama kita bergerak maju dengan kemitraan yang kokoh, mencetak SDM kesehatan unggul.

Transformasi kesehatan kini bukan lagi mimpi, melainkan hasil nyata dari forum konsultasi dan pelatihan bersama. Inilah wujud kerja sama yang membawa dampak gemilang bagi dunia kesehatan!"

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pelatihan kesehatan berdasarkan amanah PMK Nomor 11 Tahun 2023, Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Jakarta memegang peran penting dalam mengelola dan menyelenggarakan pelatihan bagi tenaga kesehatan. Untuk menjawab tantangan masa depan, BBPK Jakarta terus mengembangkan akses pelatihan melalui kolaborasi strategis dan kemitraan yang berkelanjutan, memperkuat fondasi untuk mencetak tenaga kesehatan yang kompeten dan berkualitas.

Selaras dengan Amanat UU Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023, sebagai lembaga pelatihan terakreditasi pemerintah pusat, BBPK Jakarta menjalankan peran strategis dalam memfasilitasi berbagai stakeholder, baik dari instansi pemerintah maupun swasta yang belum terakreditasi. Melalui kemitraan ini, BBPK Jakarta memastikan penyelenggaraan pelatihan dan program peningkatan kompetensi tetap berkualitas, terstandar, dan mampu menjawab kebutuhan tenaga kesehatan yang terus berkembang.

Kemitraan BBPK Jakarta

Penguatan Kolaborasi Pelatihan Kesehatan melalui pelaksanaan kemitraan ini didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Nomor HK.02.02/F/387/2023 tentang penetapan wilayah kemitraan UPT Pelatihan Bidang Kesehatan. Melalui pendekatan ini, BBPK Jakarta merancang kerja sama strategis yang mencakup penyelenggaraan pelatihan, fasilitasi program pelatihan, hingga bimbingan teknis untuk pengembangan kompetensi. Semua ini dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas tenaga kesehatan secara menyeluruh.

Kemitraan Strategis BBPK Jakarta

Kemitraan strategis ini menjadi pilar utama BBPK Jakarta dalam menciptakan ekosistem pelatihan yang inklusif, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Melalui kolaborasi yang berdampak luas, BBPK Jakarta memastikan tenaga kesehatan Indonesia memiliki kompetensi unggul untuk menghadapi tantangan global dengan percaya diri dan profesionalisme. Kegiatan kemitraan yang digelar oleh BBPK Jakarta pada 4–6 Desember di Hotel Fugo, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, menjadi momen bersejarah dalam pengembangan SDM kesehatan dan membuka cakrawala baru: kemitraan BBPK Jakarta untuk pengembangan SDM kesehatan. Acara ini tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga memicu potensi tak terbatas untuk menciptakan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan kesehatan masa depan.

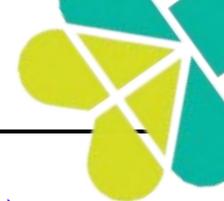


Pada kegiatan ini, agenda penting yang terlaksana meliputi presentasi dari Direktorat PNPB Kementerian Keuangan tentang Evaluasi Kerja Sama Penyelenggaraan Pelatihan PNPB Tahun 2024, paparan Standar Pelayanan Kerja sama Pelatihan BBPK Jakarta, diskusi interaktif melalui Forum Komunikasi Publik (FKP), serta penyampaian hasil FKP yang diakhiri dengan penandatanganan kesepakatan (Berita Acara). Namun, satu agenda yaitu pembahasan tentang Kebijakan Penganggaran Pelatihan oleh perwakilan Sesditjen Nakes Kemenkes belum dapat terlaksana. Meski demikian, kegiatan ini tetap berhasil menciptakan langkah maju dalam membangun ekosistem pelatihan kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan, demi mendukung peningkatan kualitas tenaga kesehatan di Indonesia.

Berikut adalah perbaikan dan pengembangan poin rekomendasi pada Pertemuan Koordinasi Kemitraan Penyelenggaraan Pelatihan & Forum Komunikasi Publik:

1. **Perencanaan Pelaksanaan Pelatihan PNPB:** Perencanaan pelaksanaan pelatihan PNPB perlu diajukan sesegera mungkin pada awal bulan (April), agar dapat dilaksanakan pada tahun yang sama. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan tepat waktu, serta meminimalkan risiko penundaan yang dapat mempengaruhi kualitas dan kelancaran program pelatihan.
2. **Penghindaran Penundaan Pelaksanaan Kegiatan:** Untuk menghindari penundaan pelaksanaan kegiatan, perlu dilakukan koordinasi intensif dan perencanaan yang matang. Salah satu langkah antisipasi adalah memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat, baik internal maupun mitra eksternal, memiliki pemahaman yang jelas tentang jadwal dan tanggung jawab masing-masing. "Bersatu untuk Masa Depan Kesehatan yang Lebih Cerah" Bersatunya kita dalam kemitraan ini telah merancang peta jalan yang jelas menuju masa depan kesehatan yang lebih baik. Dengan menjadikan SDM kesehatan yang kompeten dan berdedikasi sebagai pilar utama, kita menciptakan fondasi kokoh untuk transformasi sektor kesehatan. "Kemitraan ini bukan hanya sebuah langkah, tetapi investasi jangka panjang untuk masa depan kesehatan bangsa. Membekali SDM kesehatan dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, kita menanamkan benih-benih perubahan yang akan tumbuh dan berbuah manis bagi generasi mendatang." Bersama Mewujudkan Kesehatan Berkualitas: Dialog dan Aksi Nyata dalam Kemitraan.





BBPK Jakarta Turut Serta dalam Kegiatan National Future Learning Forum 2024



sumber : <https://nff2024.lan.go.id/>



Oleh: Alif Nur Rachman
Humas, BBPK Jakarta

National Future Learning Forum 2024 resmi digelar pada Senin, 18 November 2024 di Graha Wicaksana ASN Corporate University Lembaga Administrasi Negara. Forum ini menghadirkan para pakar, akademisi, dan praktisi dari berbagai bidang untuk membahas inovasi dan strategi pembelajaran masa depan dalam sektor administrasi publik. Forum dibuka dengan hadirnya Plt. Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Muhamad Taufiq dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi (PANRB) Rini Widyantini sebagai pembicara utama. Forum ini menjadi wadah strategis untuk membahas pengembangan kompetensi ASN guna menjawab tantangan pelayanan publik yang semakin kompleks dan dinamis pada era globalisasi.

Pembahasan forum menyoroti pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Mengusung tema **“Learning and Development Synergy for Robust and Inclusive Public Service”**, forum ini menjadi ajang kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, mulai dari enabler, provider, hingga user dalam pengembangan kapasitas ASN. Hal ini sejalan dengan mandat Undang - Undang No. 20 Tahun 2023, yang menegaskan bahwa pengembangan kompetensi adalah kewajiban bagi setiap ASN agar mampu menghadapi tantangan dan dinamika global.

National Future Learning Forum diharapkan melahirkan kebijakan dan inovasi yang berdampak nyata pada peningkatan pelayanan publik di Indonesia. Selain mendorong kolaborasi dan ide kebijakan yang inovatif, forum ini juga berfokus pada pengembangan ekosistem kompetensi ASN nasional. Melalui business matching, pertemuan berbagai aktor dari sektor privat, no-profit hingga pemerintah dapat terlaksana sehingga menciptakan sinergi yang dapat diimplementasikan demi peningkatan kapasitas ASN secara berkelanjutan.





Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) turut berpartisipasi pada kegiatan National Future Learning Forum 2024 sebagai salah satu perwakilan dari Kementerian Kesehatan. BBPK mendirikan booth pameran bersama 20 provider yang terdiri dari instansi pemerintah dan swasta. Booth BBPK menarik perhatian pengunjung dengan berbagai aktivitas interaktif seperti games Pojok Jamu, Mini Kuis melalui platform Mentimeter dan Dart Game. Beragam hadiah menarik, seperti tumbler, notebook, pulpen, dan e-money.

Pada kesempatan yang sama, BBPK juga meraih pencapaian penting dengan mendapatkan **Sertifikat Akreditasi kategori A sebagai Lembaga Penyelenggara Pelatihan untuk Program Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II**



Referensi :

- <https://youtu.be/X2Kk5llibUsi=xBt8rRGXYSKJ8qCM>
- <https://nflf2024.lan.go.id/>

Pembuatan media belajar MOOC PMBA & Konseling Menyusui

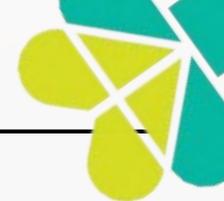
Pengembangan metode pembelajaran jarak jauh yang disusun oleh BBPK Jakarta bekerjasama dengan Direktorat Gizi & KIA, Persagi, dan UNICEF, tahap berikutnya yaitu pembuatan media belajar untuk melengkapi Kurikulum MOOC tersebut.

Untuk menyusun media pembelajaran MOOC yang efektif, beberapa jenis media yang perlu dilengkapi:

1. Video Pembelajaran: Video yang menjelaskan materi secara visual dan mendetail.
2. Artikel dan Dokumen: Materi teks yang mendalam dan informatif.
3. Presentasi Slides: Slide yang menyederhanakan materi dan mudah dipahami.
4. Quiz dan Ujian: Alat untuk mengukur pemahaman peserta melalui soal latihan dan ujian.
5. Forum Diskusi: Platform untuk peserta berdiskusi, bertanya, dan berbagi ide.
6. Materi Interaktif: Simulasi, game edukasi, dan alat interaktif lainnya.
7. Dokumen Pendukung: PDF, infografis, dan materi tambahan yang mendukung pembelajaran.
8. Timeline dan Jadwal: Informasi tentang jadwal pembelajaran dan batas waktu untuk setiap bagian.
9. Instruksi dan Panduan: Panduan tentang cara mengakses dan menyelesaikan kursus.

Dengan memasukkan berbagai jenis media ini, kursus MOOC akan lebih menarik dan interaktif bagi peserta. (Ati-PTP Ahli Muda)





Penjaminan Mutu

AKREDITASI PERPUSTAKAAN BBPK JAKARTA

Akreditasi perpustakaan merupakan mekanisme untuk mengawasi penerapan standar dan menilai tingkat pencapaian kinerja perpustakaan berdasarkan standar yang berlaku. Sebagai perpustakaan khusus yang menunjang kegiatan pelatihan di BBPK Jakarta, perpustakaan BBPK Jakarta bertransformasi untuk menjadi lebih baik, salah satunya melalui akreditasi perpustakaan guna meningkatkan citra perpustakaan pada pemustaka dengan tersedianya perpustakaan yang telah memenuhi standar nasional. Pentingnya akreditasi perpustakaan diantaranya untuk meningkatkan kualitas layanan, mendapat pengakuan, meningkatkan reputasi kepada pengguna, peningkatan profesionalisme staf, serta dukungan program pendanaan pada perpustakaan.

Proses pelaksanaan akreditasi perpustakaan diawali dengan workshop persiapan akreditasi perpustakaan dengan narasumber pustakawan Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kemenkes RI serta pustakawan Seditjen Tenaga Kesehatan pada 6 Juni 2024. Workshop ini dijelaskan persiapan dokumen serta sarana dan prasarana yang harus dilengkapi di perpustakaan. Selain workshop, pendampingan oleh pustakawan Bapelkes Cikarang yang pada tahun sebelumnya sudah terakreditasi A juga turut serta membantu dalam persiapan akreditasi perpustakaan BBPK Jakarta. Penilaian Akreditasi Perpustakaan dilakukan oleh Tim Asesor Lembaga Akreditasi Perpustakaan (LAP) Perpustakaan Nasional RI yang melakukan penilaian akreditasi pada Perpustakaan BBPK Jakarta pada Senin, 2 Desember 2024.

Oleh: Rolly Novita Sari
Pustakawan Terampil, BBPK Jakarta

Tim asesor penilaian akreditasi Perpustakaan BBPK Jakarta, yaitu Pustakawan Ahli Utama Dr. Ahmad Masykuri dan Pustakawan Ahli Madya Darwanto, S.Sos., disambut oleh Kepala BBPK Jakarta, Dr. Sugiyanto, M.App.Sc., serta pejabat dan staf lainnya di BBPK Jakarta.

Acara pembukaan akreditasi Perpustakaan BBPK Jakarta turut hadir secara daring Direktur Standarisasi dan Akreditasi Perpustakaan Nasional RI, Dra. Made Ayu Wirayati, M.I.Kom. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan tujuan akreditasi perpustakaan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat (pemustaka) terhadap kinerja perpustakaan serta menjamin konsistensi kualitas kegiatan perpustakaan yang bersangkutan.

Akreditasi perpustakaan merupakan langkah penting dalam menjaga kualitas dan relevansi perpustakaan sebagai lembaga pelayanan informasi. Sehingga beberapa alasan akreditasi perpustakaan menjadi sangat penting diantaranya peningkatan kualitas layanan perpustakaan, pengakuan reputasi perpustakaan di mata pemustaka, akses pendanaan, peningkatan profesionalisme SDM perpustakaan, serta pemberdayaan pemustaka dengan akses informasi yang diperlukan.





Selanjutnya dilakukan visitasi perpustakaan BBPK Jakarta dengan meninjau sarana perpustakaan baik yang terdapat di ruang perpustakaan maupun sarana perpustakaan yang tersebar di beberapa area BBPK Jakarta seperti e-library corner yang tersedia di lobby, pojok baca di asrama anggrek dan asrama bougenville. Tim asesor juga melakukan verifikasi kelengkapan dokumen sebagai persyaratan penilaian akreditasi perpustakaan.

Terdapat 9 (sembilan) komponen penilaian akreditasi perpustakaan khusus, diantaranya: koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, pengelolaan perpustakaan, inovasi dan kreativitas, tingkat kegemaran membaca, serta indeks pembangunan literasi masyarakat.

Selama verifikasi kelengkapan dokumen berlangsung, pustakawan BBPK Jakarta didampingi oleh Kasubbag Administrasi dan Umum BBPK Jakarta, pustakawan Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kemenkes RI serta pustakawan Seditjen Tenaga Kesehatan Kemenkes RI. Hasil penilaian akreditasi perpustakaan BBPK Jakarta memperoleh nilai A dengan total point 91,54. Setelah adanya sidang pleno di Perpustakaan Nasional maka penilaian akhir akan ditetapkan.



KEMAH ORIENTASI PELANTIKAN PRAMUKA INTI BBPK JAKARTA



Ilustrasi Canva

Oleh: Irsani Indra Putra Noor
Pembina Penegak Gudep JS o6-161 Kesuma Bangsa BBPK Jakarta

Pada akhir tahun 2024, Pramuka Saka Bakti Husada (SBH) BBPK Jakarta melaksanakan kegiatan pelantikan anggota baru SBH angkatan V. Setelah kira-kira empat tahun tidak aktif, SBH BBPK Jakarta melakukan kegiatan pelantikan anggota baru yang diberi nama “KOPI PAIT” (Kemah Orientasi Pelantikan Pramuka Inti) di Kampung Syailendra, Pasirjaya – Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 20-22 Desember 2024. Selain pelantikan anggota baru SBH, juga dilantik anggota Pramuka Penegak Bantara Gugus Depan JS o6-161 Kesuma Bangsa BBPK Jakarta.

Keberangkatan peserta dilepas oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan JS o6-161 dan o6-162 Kesuma Bangsa, sekaligus Ketua Majelis Pembimbing Satuan Karya (Ka Mabisaka) SBH BBPK Jakarta, yaitu Kak Dr. Sugiyanto, M.App.Sc, pada hari Jumat pukul 13.30 WIB dengan apel pelepasan. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang anggota baru SBH angkatan V didampingi oleh 8 orang anggota lama SBH yang disebut tim pelopor. Tentunya, kegiatan ini juga didampingi oleh para Pembina Pramuka dan Pamong Saka sebanyak 5 orang.

Agenda acara pada malam hari meliputi sesi pemberian materi oleh narasumber pertama, yaitu Kak Vikki Andrianto, S.T. (Purna Sekretaris Kwartir Ranting Cilandak), materi Pramuka Penegak dan Organisasinya. Keesokan paginya, kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Ketua Harian Krida P2 Saka Bakti Husada Nasional, yaitu Kak Eka Soni, SKM., MM-MD, yang didaulat untuk menjadi Pembina Upacara pada Pembukaan KOPI PAIT 2024. Kegiatan yang padat hingga siang harinya diisi oleh dua pemateri, yaitu Kak M. Yamin (SIBAPER JS) dengan materi Manajemen Risiko dalam Kegiatan Pramuka, dan Kak Ari Wibowo yang berbagi ilmu mengenai Design Thinking dalam Membangun Karakter Dikepramukaan.

Selepas tengah hari, kegiatan dilanjutkan dengan materi Dinamika Kelompok yang disampaikan oleh Kak Bagas. Peserta terbagi menjadi tiga kelompok Krida yaitu Krida Bina Gizi, Bina Obat, dan Bina Keluarga Sehat. Kemudian, kegiatan dilanjutkan oleh Kak Rahma dan Kak Alia yang berbagi pengalaman mengikuti proses perekrutan Tenaga Cadangan Kesehatan (TCK), sekaligus mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Pusat Krisis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.



Kak Vikki Andrianto, S.T.
(Purna Sekretaris Kwartir Ranting Cilandak)



Pelatihan Manajemen Krisis Kesehatan merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh para relawan, salah satu bentuknya adalah melakukan sosialisasi dan menghimbau adik-adik anggota SBH untuk dapat bergabung bersama Relawan TCK lainnya.

Demikian pula dengan pelantikan anggota baru SBH BBPK Jakarta yang dilakukan pada Sabtu malam hingga Minggu dini hari 22 Desember 2024, inilah bentuk komitmen dan dukungan Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Jakarta dalam mempersiapkan regenerasi dan kaderisasi Pramuka Saka Bakti Husada. Harapan kami agar kegiatan yang telah berlangsung selama tiga hari dua malam ini dapat menjadi momentum yang baik dan positif kedepannya bagi perkembangan pangkalan latihan SBH BBPK Jakarta. Tetap semangat menimba ilmu dan berlatih.

"A Scout Today, A Leader Tomorrow"

Tepuk Pramuka 3x.

Salam Pramuka. Salam SBH "Sehat bersama Sepanjang Masa"

SBH BBPK Jakarta, SBH untuk kita semua



BBPK JAKARTA RAIH PREDIKAT PRIMA DALAM PENILAIAN PEKPP MANDIRI KEMENKES TAHUN 2024

Oleh: Ida Ayu Nyoman Sri Yogantini, S.Sos.
Pranata Humas Ahli Pertama, BBPK Jakarta

BBPK Jakarta menjadi salah satu unit pelaksana teknis yang mendapatkan pendampingan dalam pelaksanaan praktik baik pelayanan publik sebagai 'Pelaksanaan Pemantauan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP)' oleh tim kerja humas Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan (Ditjen Nakes) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI).

PEKPPP adalah pengukuran sistematis terhadap kinerja suatu unit kerja yang mencakup aspek-aspek seperti kebijakan pelayanan yang jelas dan dipublikasikan, sumber daya manusia profesional, sarana dan prasarana yang memadai, sistem informasi yang mudah diakses, adanya unit penanganan pengaduan, serta inovasi dalam pelayanan. Semua komponen ini bertujuan untuk memenuhi indikator pelayanan publik.

Dalam pelaksanaan Praktik Baik Pelayanan Publik melalui program PEKPPP mandiri instansional di lingkungan Kementerian Kesehatan, BBPK Jakarta terpilih sebagai Unit Lokus Evaluasi (ULE) bersama satuan kerja lainnya. Berdasarkan penilaian terhadap indikator pelayanan publik yang telah dilakukan, BBPK Jakarta berhasil meraih kriteria PRIMA sebagai Unit Pelayanan Publik. Penghargaan ini diberikan langsung pada acara "Malam Anugerah Hari Kesehatan Nasional ke-60" di Auditorium Siwabessy Gedung Prof. Sujudi, Kementerian Kesehatan, Jumat (29/11) malam oleh pejabat Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) sebagai bentuk apresiasi atas kinerja unggul BBPK Jakarta.

Penghargaan ini merupakan suatu kebanggaan serta apresiasi atas dedikasi seluruh staf BBPK Jakarta dalam memberikan pelayanan yang prima. Prestasi ini akan menjadi motivasi untuk terus memperbaiki layanan di BBPK Jakarta dalam mendukung transformasi kesehatan.



*Tahun baru, peluang dan kesempatan baru untuk mewujudkan
impian, mari kita maksimalkan segalanya.
Semoga tahun 2025 membawa kebahagiaan dan kesuksesan
untuk kita semua.*

Berita Lensa



Health Innovation Festival dalam Rangka HKN ke-60



Malam Anugerah HKN ke-60



National Feature Learning Forum



Pameran National Feature Learning Forum

Berita Lensa



Upacara Tabur Bunga dalam Rangka HKN ke-60



KEMENKES GATHERING



Kemah Orientasi Pelantikan Pramuka Inti SBH BBPK Jakarta



Akreditasi Perpustakaan BBPK Jakarta

Berita Lensa



Penutupan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Ak. 3



Upacara Peringatan HKN ke-60



Webinar Nasional Hari AntiKorupsi Sedunia



Kunjungan Bapelkes Kalimantan Selatan

Berita Lensa



Kegiatan Sharing Best Practice Implementasi Corporate University oleh P2KASN di BBPK Jakarta



Upacara Peringatan Hari Ibu ke-96 Tahun



Kunjungan Bapelkes Lampung



Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Masyarakat Awam Pola PNBPK Kemenko Perekonomian

VISI BBPK JAKARTA

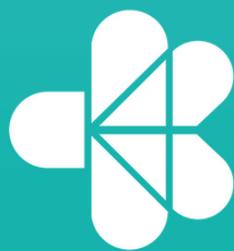
BBPK JAKARTA MENJADI BALAI PELATIHAN YANG UNGGUL DALAM MENCIPTAKAN MANUSIA YANG SEHAT, PRODUKTIF, MANDIRI, DAN BERKEADILAN.

MISI BBPK JAKARTA

1. MENYELENGGARAKAN PELATIHAN YANG SESUAI DENGAN STANDAR MUTU AKREDITASI BAIK NASIONAL MAUPUN INTERNASIONAL
2. MENGEMBANGKAN SISTEM PEMBELAJARAN, METODE DAN TEKNOLOGI SESUAI DENGAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA *CORPORATE UNIVERSITY*.
3. MENGEMBANGKAN *NETWORKING* DI TINGKAT PUSAT DAN DAERAH SECARA NASIONAL MAUPUN INTERNASIONAL.



DIKLAT BERKUALITAS SDM CERDAS



Kemenkes BBPK Jakarta

 bbpkjakarta-nakes.kemkes.go.id    **BBPKJAKARTA**
 **0217657625**  **085257766645**  **BBPKJAKARTAATV**

KAMPUS CILANDAK
JL. WIJAYA KUSUMA NO. 45, CILANDAK
JAKARTA SELATAN 12450
TELEPON: 021 - 765 7625
FAX: 021 - 765 68 76, 759 17019

KAMPUS HANG JEBAT
JL. HANG JEBAT RAYA F3, KEBAYORAN
BARU JAKARTA SELATAN 12120
TELEPON: 021 - 7222987, 7220123